

**IMPLEMENTASI SISTEM DAN PROSEDUR
PEMBERIAN KREDIT PEMILIKAN RUMAH (KPR)
PADA PT. BANK BRI KC PANAKKUKANG**

Diajukan Oleh

A.Trusdiyani Safitri Said

4518013121



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Implementasi Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit
Pemilikan Rumah (KPR) Pada PT. Bank Rakyat
Indonesia, Tbk. KC Panakkukang
Nama Mahasiswa : A. Trusdiyani Safitri Said
Stambuk/NIM : 4518013121
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Seri Suriani, SE, M.Si

NIDN : 0927097301


Thanwain, SE, M.Si

NIDN : 0930016801

Mengetahui dan Mengetahui:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa



Dr. Herminawaty Abubakar, S.E., M.M., CSBA

NIDN : 0924126801

Ketua Program Studi

Akuntansi

Thanwain, SE, M.Si

NIDN : 0930016801

Tanggal Pengesahan

PERNYATAAN KEORSINALAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A.Trusdiyani Safitri Said
Nim : 4518013121
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Implementasi Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan
Rumah (KPR) Pada PT. Bank BRI KC Panakkukang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 27 April 2022

Mahasiswa yang bersangkutan



A.Trusdiyani Safitri Said

**IMPLEMENTATION OF SYSTEMS AND PROCEDURES FOR GRANTING
HOME OWNERSHIP LOANS IN PT. BANK BRI KC PANAKKUKANG**

by:

A. TRUSDIYANI SAFITRI SAID

Prodi Accounting Faculty of Economics and Business

Universitas Bosowa

ABSTRACT

A.TRUSDIYANI SAFITRI SAID.2022.Skripsi.Implementation of Systems and Procedures for Granting Home Ownership Loans in PT. Bank BRI KC Panakkukang Makassar, South Sulawesi Provinsi guided by Dr. Seri Suriani, SE, M.Si dan Thanwain, SE, M.Si.

The purpose of research to find out how the implementation of systems and procedures for granting home ownership loans at Bank BRI KC Panakkukang Makassar.

The object of research is Bank BRI KC Panakkukang Makassar. The analytical tool used is the Qualitative Descriptive Analysis Model.

The results showed that the System and Procedure for Granting Home Ownership Loans is an important process that must be considered and carried out in accordance with the provisions that have been determined as a determinant of customer eligibility in obtaining credit. The System and Procedures for Consumptive Loans are accompanied by applicable principles in order to minimize non-performing/bad loans in the future.

Keywords : Systems and Procedures, Lending

IMPLEMENTASI SISTEM DAN PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT PEMILIKAN RUMAH (KPR) PADA PT. BANK BRI KC PANAKKUKANG

Oleh:

A. TRUSDIYANI SAFITRI SAID

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

A.TRUSDIYANI SAFITRI SAID.2022.Skripsi.Implementasi Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Pada PT. Bank BRI KC Panakkukang Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dibimbing oleh Dr. Seri Suriani, SE, M.Si dan Thanwain, SE, M.Si.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi sistem dan prosedur pemberian kredit pemilikan rumah (KPR) pada Bank BRI KC Panakkukang Makassar.

Objek penelitian adalah Bank BRI KC Panakkukang Makassar. Alat analisis yang digunakan yaitu Model Analisis Deskriptif Kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) merupakan proses yang penting yang harus diperhatikan dan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebagai penentu kelayakan nasabah dalam memperoleh kredit. Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) disertai pula dengan prinsip-prinsip yang berlaku agar dapat meminimalisir kredit bermasalah/macet di masa mendatang.

Kata Kunci : Sistem dan Prosedur, Pemberian Kredit

Kata Pengantar

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring pula salam serta shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul **“Implementasi Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Pada PT. Bank BRI KC Panakkukang”**.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama-tama, ucapan terimakasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa, Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si.
2. Ibu Dr. Herminawaty Abubakar, S.E., M.M., CSBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Indrayani Nur, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan 1 dan Ibu Dr. Miah Said, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Thanwain, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.

5. Kepada Ibu Dr. Seri Suriani, SE, M.Si dan Bapak Thanwain, SE, M.Si sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan *literature*, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, terima kasi atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
7. Bapak Bhakti Agung Siswanto, sebagai Pimpinan Cabang PT. Bank BRI KC Panakkukang Makassar beserta stafnya, atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau.
8. Kedua orang tua penulis, H. Muh. Said T.S.Pd dan Hj. Andi Upa.S.Pd, yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, nasehat, serta kesabarannya dalam setiap langkah penulis, ini merupakan karunia terbesar dalam hidup.
9. Saudara-saudara penulis, H. Asnia Said, Kaharuddin Said, Rahmawati Said, A. Trisnayanti Said, Sahrina, dan seluruh keluarga tersayang yang selalu memberikan doa dan segala dukungannya kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman penulis di kelas Akuntansi C Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan pertemanan selama ini.
11. Teman-teman penulis, Fira Rizky Suciana Zalsabila, dan "Wacana Squad", yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.

12. Teman-teman virtual penulis, Edra, Aiden, Yama, Adit, Alfian, Raizel, Kennzy, Aga, Ala, Alana. Terima kasih atas kesenangan dan canda tawa yang menjadi sumber hiburan dan kebahagiaan bagi penulis selama mengerjakan skripsi ini.

13. Idola-idola penulis, member Treasure khususnya Junkyu, Haruto, dan Jihoon. Mix Sahaphap dan Earth Pirapat. Terima kasih atas karya dan kebahagiaan yang diberikan sehingga menjadi penyemangat bagi penulis selama mengerjakan skripsi ini.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah dengan ikhlas dan tulus memberikan do'a, motivasi, dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini sudah dibuat dengan sebaik-baiknya, namun masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif sangat dibutuhkan untuk membangun dan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Amin ya rabbal alamin.

Makassar, 27 April 2022

Penulis

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Kajian Teori	7
2.1.1 Implementasi Sistem dan Prosedur.....	7
2.1.2 Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit.....	9
2.2. Kerangka Pikir	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	15

3.2 Jenis dan Sumber Data.....	15
3.2.1 Jenis Data	15
3.2.2 Sumber Data.....	16
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	17
3.4 Metode Analisis	19
3.5 Definisi Operasional.....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Gambaran Perusahaan.....	22
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	22
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	24
4.1.3 Struktur Organisasi dan <i>Job Description</i>	25
4.1.4 Kegiatan Operasional Perusahaan.....	37
4.2 Deskripsi Data.....	44
4.2.1 Deskripsi Karakteristik Informan.....	44
4.2.2 Deskripsi Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit KPR	46
4.2.3 Deskripsi Persyaratan Pemberian Kredit KPR	56
4.2.4 Deskripsi Prinsip-prinsip Pemberian Kredit KPR	64
4.3 Analisis Data	74
4.3.1 Persyaratan Pemberian Kredit KPR.....	74
4.3.2 Penerapan Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit KPR.....	76
4.3.2 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit KPR.....	79
BAB V PENUTUP.....	84
5.1 Kesimpulan	84

5.2 Saran.....85

DAFTAR PUSTAKA

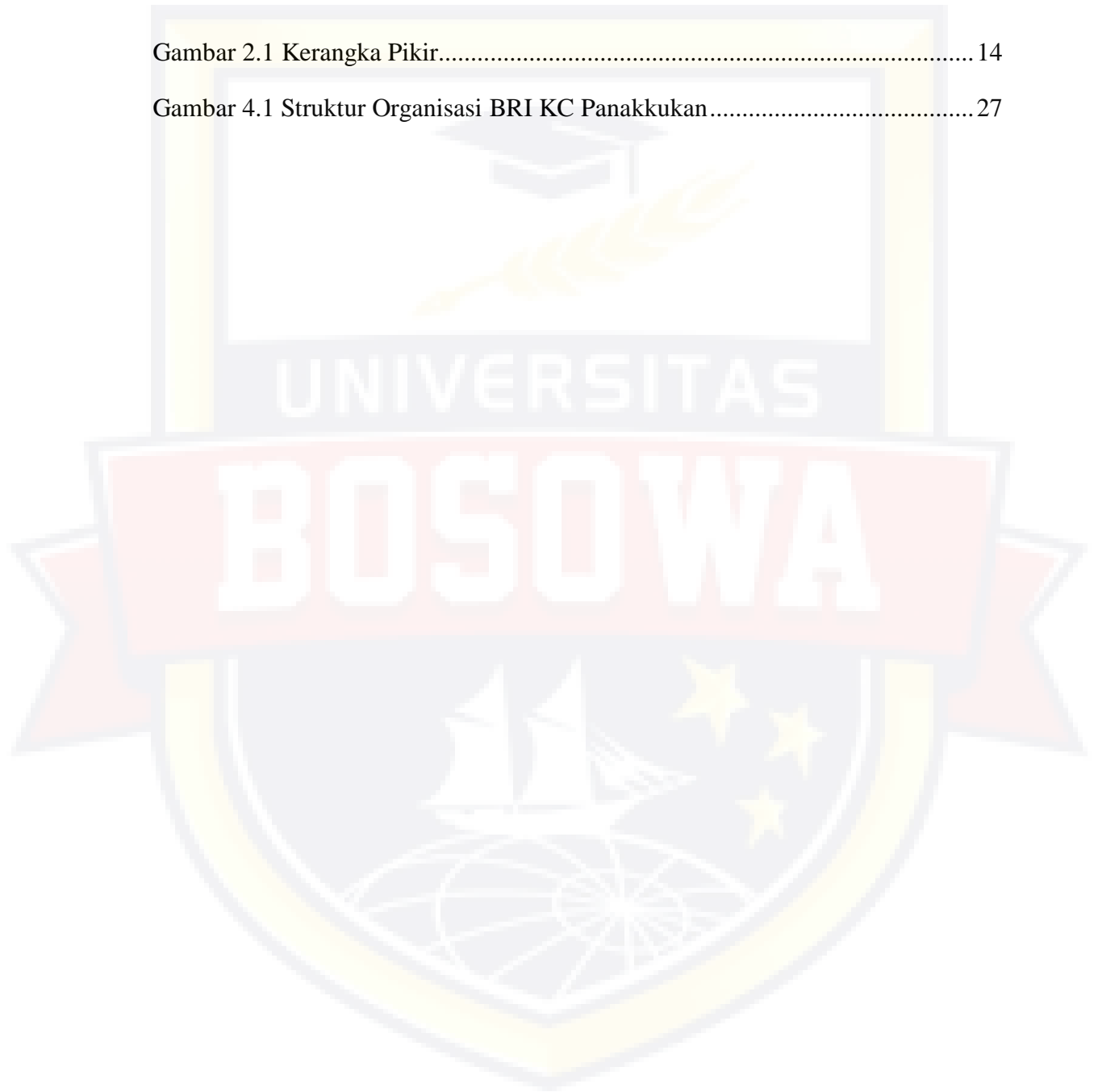
LAMPIRAN



Daftar Gambar

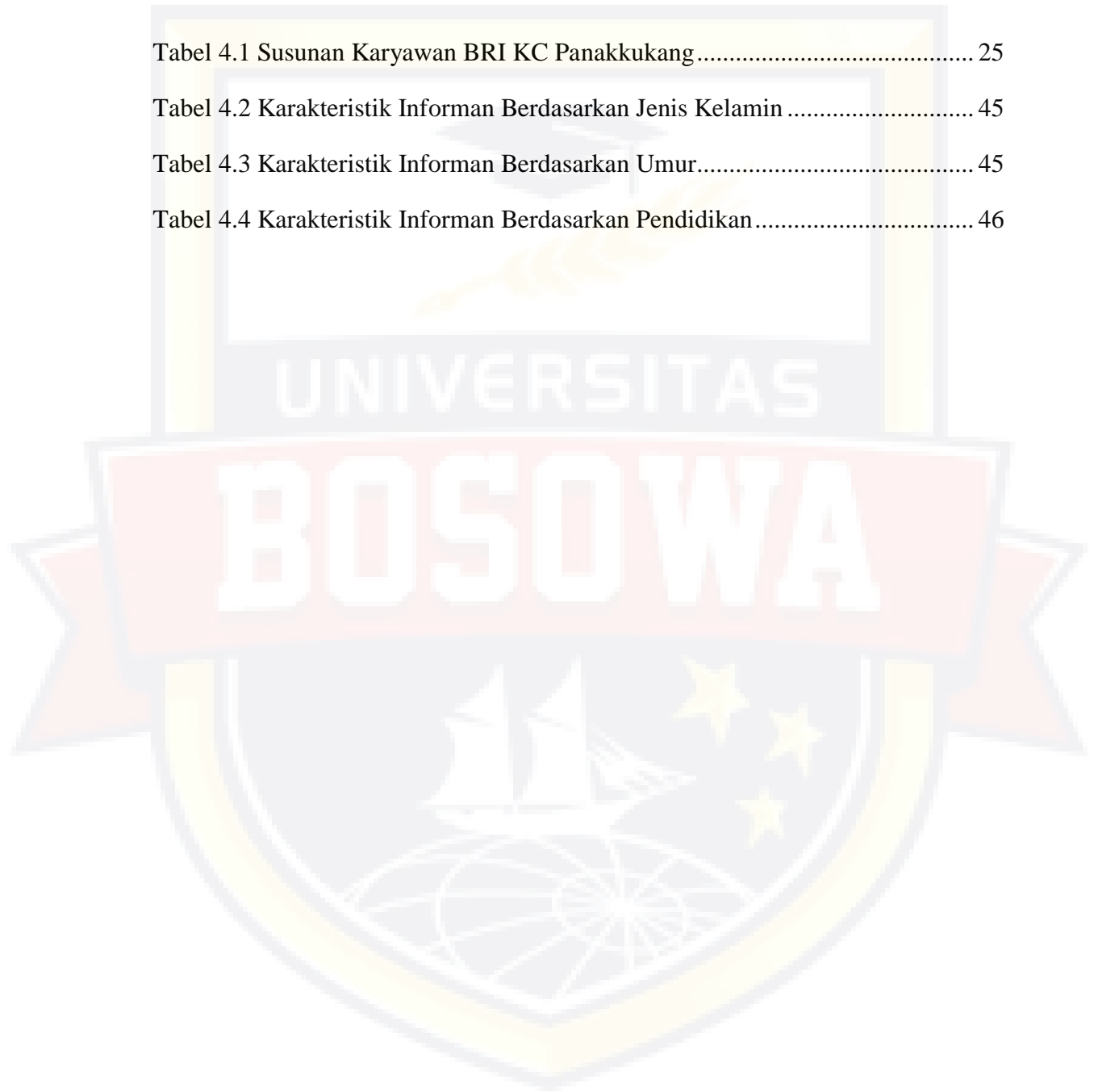
Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 14

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BRI KC Panakkukan..... 27



Daftar Tabel

Tabel 4.1 Susunan Karyawan BRI KC Panakkukang.....	25
Tabel 4.2 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 4.3 Karakteristik Informan Berdasarkan Umur.....	45
Tabel 4.4 Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di suatu Negara merupakan salah satu hal penting untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yang menempati Negara tersebut. Pada kenyatannya, bukan hanya pemerintah yang memiliki tugas untuk meningkatkan perekonomian Negara, tetapi masyarakatnya juga memegang peran penting sebagai pelaku utama perekonomian. Selain itu, bagi perekonomian di suatu negara, lembaga keuangan yang memiliki peran penting ialah perbankan. Bank adalah badan usaha yang memiliki fungsi sebagai penghimpun dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Sebagai lembaga keuangan perantara, bank memiliki kegiatan umum yaitu mengerahkan dan mengumpulkan dana yang bersumber dari masyarakat yang setelah itu diteruskan ke perindividu ataupun lembaga yang kiranya membutuhkan dalam bentuk kredit atau pinjaman.

Kredit atau pinjaman merupakan pendapatan terbesar diantara kegiatan usaha yang dilakukan bank, maka itulah sebabnya kegiatan perbankan yang paling utama adalah kredit. Pemberian kredit dilakukan agar bank mendapatkan keuntungan dalam bentuk bunga sebagai balasan karena telah memberikan kredit kepada nasabah yang memerlukan guna memenuhi kebutuhannya. Hubungan ini saling menguntungkan dimana bank bisa terus melanjutkan kegiatan usahanya dan nasabah bisa menggunakan dana dengan baik untuk kemajuan nasabah itu sendiri.

Maka dari itu, sangat diharapkan bahwa kegiatan usaha kredit ini bisa membantu memberikan dana agar nasabah dapat memperoleh barang atau jasa sehingga kebutuhan primer, sekunder dan tersier mereka dapat terpenuhi. Dengan kebutuhan yang harus dipenuhi itu, maka menjadi alasan meningkatnya permintaan kredit baik itu kredit konsumsi, modal kerja, ataupun investasi. Pasti akan mendorong daya beli, pertumbuhan usaha, dan meningkatkan investasi. Dengan begitu roda perekonomian akan bergerak, sehingga tujuan untuk mengalami kemakmuran dari segi ekonomi bisa tercapai.

Kemakmuran bangsa dari segi ekonomi sendiri itu diperoleh dari peningkatan pembangunan yang baik dan merata bagi seluruh rakyat. Berdasarkan dengan data yang didapatkan dari Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan Agustus 2021, saat ini permintaan akan kredit konsumsi sebagai sarana peningkatan pembangunan semakin tinggi di masyarakat. Tercatat kredit konsumsi tumbuh 4,87% lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan I yang tumbuh 1,78%. Meningkatnya pemberian kredit disebabkan oleh meningkatnya kredit perumahan dan kredit multiguna. *Income* di Provinsi Sulawesi Selatan meningkat berkat hasil positif dari konsumsi rumah tangga, yang mana peningkatan konsumsi tersebut berasal dari tingginya pemberian kredit konsumsi dan didukung oleh keyakinan masyarakat. Dengan data tersebut, terbukti bahwa kegiatan usaha kredit memang memegang peranan penting dalam perekonomian Negara.

Sebagai pemegang peranan penting bagi perekonomian, kredit dalam pemberiannya tentu tidak serta merta dilakukan dengan sembarangan. Pasti

ada persyaratan, proses dan juga sistem yang harus dilakukan. Sebagai konsumen atau calon nasabah yang menerima kredit diharuskan melalui proses pengajuan kredit serta proses pemberian kredit. Sistem dan prosedur pemberian kredit juga sudah ditetapkan dan harus ditaati oleh nasabah jika ingin melakukan peminjaman kredit di bank, khususnya di Bank BRI Kanca Panakkukang. Sistem dan prosedur pemberian kredit diperlukan sebagai alat untuk mempermudah langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan agar berjalan sesuai arah, ini juga bisa menjadi sebuah penjamin bagi pihak bank untuk dapat mempercayai nasabahnya sebagai penerima kredit. Bank akan menilai apakah kredit tersebut layak untuk diberikan hingga pencairan kredit itu terealisasikan. Pemberian kredit itu sendiri harus memalalui beberapa proses, yaitu pengajuan berkas, penyelidikan berkas, wawancara, *on the spot*, analisa kredit, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit, dan yang terakhir adalah realisasi kredit. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa pemberian kredit harus dilaksanakan dengan baik dan terpadu oleh penerima dan pemberi kredit.

Bank sebagai pihak pemberi kredit tentunya memiliki tugas untuk memberikan informasi mengenai bagaimana sistem dan prosedur pemberian kredit secara terperinci, jelas dan terarah. Sebagai kegiatan usaha yang paling penting, maka dibutuhkan penilaian yang sangat baik terhadap nasabah, sehingga unsur resiko akan sedikit berkurang dikarenakan nasabah tidak mampu membayar sejumlah pinjaman kredit yang diberikan, ini disebut dengan pengamanan kredit. Karena masih belum jelasnya seperti apa yang akan terjadi di masa depan maka ada ketidakpastian dalam kegiatan pemberian kredit ini, maka memang

diharuskan untuk meningkatkan kualitas pengamanan agar unsur resiko ini bisa diperkecil atau bahkan dihilangkan. Jika ketidakmampuan membayar kredit ini terjadi, pastinya akan menyebabkan kredit macet. Alat untuk mengukur apakah nasabah tersebut mampu atau tidak membayar kredit adalah dengan sistem dan juga prosedur pemberian kredit.

Sistem dan prosedur pemberian kredit telah ditetapkan oleh lembaga penyaluran kredit. Terkadang tingkat sistem dan prosedur pemberian kredit lebih mudah dari standar biasanya atau bahkan sebagian ada yang lebih sulit. Namun, sistem pemberian kredit memiliki tujuan yaitu memberi kemudahan untuk nasabah yang hendak mengajukan kredit, dan memiliki pedoman yang jelas mengenai syarat-syarat pengajuan kredit yang diberikan. Pemberian kredit akan berjalan lebih mudah apabila sistem dan prosedur yang ditetapkan lebih sederhana dan tidak berat. Maka diperlukan ketelitian, ketekunan dan keterampilan pada karyawan agar tujuan pemberian kredit ini tepat sasaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis memilih judul, **“Implementasi Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. KC Panakkukang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi masalah pokok pada penelitian ini adalah, Bagaimanakah Implementasi Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada Bank BRI KC Panakkukang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan ini adalah, Untuk Mengetahui Implementasi Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada Bank BRI KC Panakkukang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai seperti apa implementasi sistem dan prosedur penerapan sistem pemberian kredit konsumen, dan diharapkan bisa menjadi sarana untuk mengembangkan pengetahuan secara teoritis yang dipejari di bangku kuliah.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bermanfaat untuk menerapkan pengetahuan penulis mengenai sistem dan prosedur pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk membantu dalam hal pengembangan teori mengenai sistem dan penerapan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) apabila ingin melanjutkan penelitian ini.

3. Bagi Universitas

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka dan referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

4. Bagi Perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta saran bagi pihak Bank BRI KC Panakkukang dalam melaksanakan sistem dan prosedur pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) di masa mendatang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1. Implementasi Sistem dan Prosedur

Diperlukan pemahaman mengenai implementasi sistem dan prosedur agar yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini dapat dimengerti dan tersampaikan dengan baik. Pengertian implementasi sistem dan prosedur sudah dikemukakan oleh beberapa ahli seperti yang diuraikan di bawah ini.

a. Implementasi Sistem

Menurut Whitten, Bentle, Dan Barlow (1993) “Implementasi Sistem adalah suatu proses untuk menempatkan dan menerapkan informasi dalam operasi.”

Menurut Nurdin Usman, (2002:70) “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.”

Hutahaean (2015:2) mengemukakan bahwa “Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan atau untuk melakukan sasaran yang tertentu.”

Menurut Ranatarisza dan Noor (2013:3)

Sistem merupakan sekumpulan unsur atau elemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan. Suatu system dapat terdiri dari beberapa sub-sub system, dan sub-sub system tersebut dapat pula terdiri dari beberapa sub-sub system yang lebih kecil.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Sistem adalah sebuah proses untuk menerapkan informasi, aktivitas, tindakan, atau mekanisme dari suatu sistem yang terdiri atas prosedur-prosedur yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan.

b. Implementasi Prosedur

Menurut Budi Winarno (2011:147) Implementasi sebagai suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang individu, untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Gordon (Mulyadi, 2015:24) menyatakan, “Implementasi berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program.”

Naditya dkk (2013:1088) mengemukakan bahwa, “dasar dari implementasi adalah mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan”.

Menurut Ida Nuraida (2014:43) “Prosedur merupakan metode-metode yang dibutuhkan untuk menangani aktivitas yang akan datang dan urutan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.”

Rifka R.N berpendapat bahwa (2017:75), “Prosedur adalah urutan kerja atau kegiatan yang terencana untuk menangani pekerjaan yang berulang dengan cara seragam atau terpadu.”

Dari pernyataan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Prosedur adalah aktivitas atau kegiatan yang diterapkan untuk realisasi program

berdasarkan dengan metode-metode atau urutan kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2. Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit

a. Pengertian Kredit

Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama dalam kredit. Keuntungan tersebut pun didapatkan dalam bentuk bunga yang diberikan oleh nasabah sebagai bentuk balas jasa serta biaya administrasi. Untuk selengkapnya, para ahli telah mengemukakan pendapatnya mengenai kredit, menurut Kasmir (2007:73) yaitu:

Pengertian kredit menurut Undang-Undang perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, (2004:2). Kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau buruh/tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji untuk membayarnya di suatu waktu yang akan datang.

Menurut Malayu Hasibuan (1996) Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan dengan janji untuk membayarnya kembali bersama bunganya di suatu waktu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

b. Pengertian Sistem Pemberian Kredit

Menurut Yuliana, EW. Hesti. (2015) “Sistem pemberian kredit adalah rangkaian dari cara dan prosedur dalam pemberian kredit yang mencakup tahapan permohonan kredit sampai dengan pencapaian kredit yang membentuk suatu sistem yang berurutan dan berkaitan erat dalam pelaksanaan pemberian kredit.”

c. Pengertian Prosedur Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2012:143) mengatakan bahwa “Prosedur pemberian kredit adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui sebelum suatu kredit diputuskan untuk mempermudah koperasi dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit.”

Menurut Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti (2004:6) “Prosedur pemberian kredit adalah kegiatan suatu perusahaan untuk menetapkan/memilih nasabah yang paling tepat pula dari calon-calon yang dapat diberikan kredit.”

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa prosedur pemberian kredit adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui sebelum pemberian kredit dan merupakan kesempatan untuk perusahaan menetapkan, memilih, dan menilai nasabah atas kelayakan dalam pemberian kredit.

Menurut Thomas Suyatno (dalam Putri 2010 : 9) prosedur pemberian kredit terdiri dari beberapa tahap yaitu, “a. Permohonan Kredit, b. Penyelidikan dan Analisis Kredit dan, c. Keputusan Atas Permohonan Kredit.”

Menurut Kasmir (2002 : 124) prosedur pemberian kredit ialah, sebagai berikut:

1. Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam bentuk proposal, yang berisikan: latar belakang perusahaan, maksud dan tujuan, besarnya kredit dan jangka waktu. Melampirkan dokumen-dokumen yang meliputi fotokopi akte

notaries, tanda daftar perusahaan, NPWP, neraca dan laporan laba rugi 3 tahun terakhir dan fotokopi sertifikat jaminan.

2. Penyelidikan berkas pinjaman

Untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan perlengkapan dan sudah benar, termasuk penyelidikan keabsahan berkas.

3. Wawancara awal

Untuk meyakinkan bank apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang diinginkan bank.

4. On the spot

Merupakan kegiatan pemeriksaan kelengkapan dengan meninjau beberapa objek yang dijadikan usaha atau jaminan.

5. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot dilapangan.

6. Keputusan kredit

Untuk menentukan apakah kredit akan diterima atau ditolak , jika diterima maka disetiapkan administrasinya.

7. Penandatanganan aqad kredit perjanjian lainnya

Merupakan kelanjutan aqad kredit, sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu calon nasabah menandatangani aqad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surt perjanjian yang dianggap perlu.

8. Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah nasabah menandatangani aqad kredit dengan membuka rekening giro atau tabungan bank yang bersangkutan.

9. Penyaluran atau penarikan dana

Merupakan pencairan atau penyaluran uang dari rekening sebagai realisasidari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai dengan ketentuan dan tujuan kredit.

d. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Resiko Kredit sangat diharapkan tidak terjadi selama pemberian kredit dilakukan. Harusnya ada sebuah pedoman untuk menghindari tindakan-tindakan yang dapat merugikan salah satu pihak. Maka dari itu dibutuhkan sebuah prinsip-prinsip dalam pemberian kredit. Prinsip-prinsip pemberian menurut beberapa para ahli ialah, sebagai berikut:

Prinsip pemberian kredit dengan prinsip analisis 5C menurut BI (2013) yaitu, sebagai berikut:

1. *Character*

Penilaian bank atas karakter calon debitur sehingga bank dapat menyimpulkan bahwa debitur tersebut jujur, beritikad baik, dan tidak akan menyulitkan bank dikemudian hari. Sebelum memberikan kredit bank harus mengenal calon debitur.

a) *Bank checkin*

Dimaksudkan untuk melihat kredit yang pernah diperoleh debitur sebelumnya beserta kolektibilitasnya. Metode ini dapat dilakukan melalui system internal bank dan system layanan informasi keuangan (SLIK) kepada bank Indonesia. SLIK adalah informasi mengenai individu atau suatu perusahaan dalam berhubungan, dengan bank, fasilitas kredit yang diberikan, kolektibilitas dan informasi kredit lainnya.

b) Mencari tahu bagaimana reputasi calon debitur di lingkungan tempat tinggal debitur.

2. *Capacity*

Penilaian bank atas kemampuan calon debitur dalam bidang usahanya dan kemampuan atau kemampuan manajemen debitur sehingga bank yakin bahwa kredit yang akan dibiayai dikelola dengan orang yang tepat.

3. *Capital*

Penilaian bank atas posisi keuangan calon debitur secara keseluruhan sehingga dapat mengetahui kemampuan permodalan debitur dalam melunasi kredit yang akan diberikan.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

Kondisi ekonomi pada masa sekarang dan yang akan datang harus dinilai sesuai dengan sektor masing-masing. Prospek usaha dari sektor yang dijalankan oleh nasabah juga harus dinilai. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Menurut Kasmir (2010) prinsip pemberian kredit dalam prinsip 7P ialah, sebagai berikut:

1. *Personality*

Yaitu kegiatan yang bertujuan menilai calon debitur dari segi kepribadiannya atau tingkah laku sehari-hari maupun masa lalunya. *personality* mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party*

Adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengklasifikasikan calon debitur kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

3. *Purpose*

Adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui tujuan calon debitur dalam pengambilan kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan dari pengambilan kredit dapat beragam seperti tujuan untuk konsumtif, produktif atau untuk tujuan perdagangan.

4. *Prospect*

Kegiatan yang bertujuan untuk menilai usaha calon debitur dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak.

5. *Payment*

Adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengukur bagaimana cara calon debitur melunasi kredit yang telah diberikan atau dari mana saja sumberdana calon debitur untuk pengembalian kredit yang diberikan.

6. *Profitability*

Adalah kegiatan yang bertujuan untuk menganalisa bagaimana kemampuan calon debitur dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank atau bukan bank.

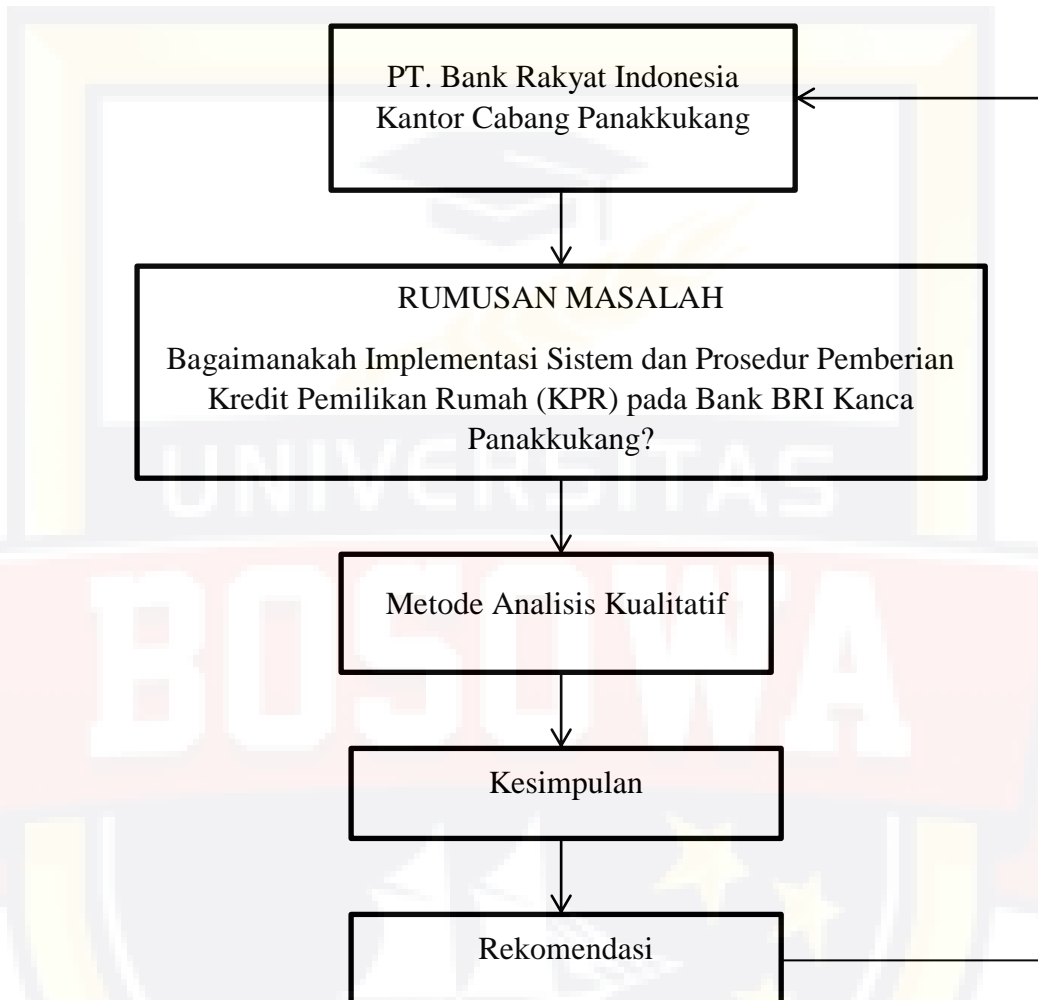
7. *Protection*

Adalah kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kredit yang diberikann oleh bank atau bukan bank namun melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau jaminan /asuransi.

2.1 Kerangka Pikir

Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu bank yang juga memiliki peran dalam membantu perekonomian dalam hal penyaluran kredit untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal konsumtif yang salah satunya merupakan Kredit Pemilikan Rumah. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Implementasi Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Setelah kesimpulan dalam penelitian ini didapatkan maka akan diteruskan sebagai rekomendasi kepada PT. Bank BRI KC Panakkukang yang merupakan tempat penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya, telah digambarkan ke dalam bentuk kerangka pikir seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2.1 KERANGKA PIKIR

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah Kota Makassar yaitu pada Bank Rakyat Indonesia. Tbk, Kantor Cabang Panakkukang. Penelitian dilakukan pada hari Selasa, 24 Mei 2022. Pertimbangan mengapa memilih Bank Rakyat Indonesia. Tbk, Kantor Cabang Panakkukang sebagai tempat penelitian karena Bank Rakyat Indonesia. Tbk, merupakan salah satu bank yang menyediakan pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) kepada nasabah. Sesuai dengan judul dan rencana penelitian yaitu akan menganalisis bagaimana Implementasi Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk, Kantor Cabang Panakkukang. Alasan lain memilih Bank Rakyat Indonesia sebagai tempat penelitian yaitu Bank Rakyat Indonesia adalah salah satu Bank yang mudah dijumpai karena memiliki banyak cabang dan unit yang tersebar di seluruh Indonesia terkhusus di Makassar, maka nasabah yang membutuhkan fungsi dari Bank Rakyat Indonesia ini pun mudah menjangkaunya sehingga pemberian kredit akan mudah didapatkan dan diterapkan sehingga berpengaruh positif terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan Dharma (2008:22) ialah sebagai berikut :

- a. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data
- b. Memiliki sifat deskriptif analitik
- c. Tekanan pada proses bukan hasil
- d. Bersifat induktif
- e. Mengutamakan makna

Maka dalam penelitian ini nantinya akan secara langsung dilakukan dengan turun ke lapangan melakukan survei mengenai permasalahan yang akan diteliti. Peneliti akan mempelajari dan mendalami sekaligus mengumpulkan data-data penelitian secara langsung di lokasi penelitian tersebut. Disebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif lebih ditekankan pada proses dan bukan hasil, maka nantinya peneliti akan lebih berfokus dengan bagaimana berinteraksi secara alami pada objek yang diteliti dan tanpa mengubah data.

3.2.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer

Data primer merupakan data yang paling utama dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dan dikumpulkan peneliti dari pegawai bagian divisi kredit konsumen Bank BRI KC Panakkukang dengan metode wawancara terstruktur dan observasi.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang menjadi pendukung data primer.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data berupa dokumen dan informasi-informasi serta catatan penting lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian tersebut.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Pengamatan (observasi)

Menurut Widoyoko (2014:46) Observasi merupakan, “Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian” Lalu menurut Sutrisno Hadi “Metode Observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”. Sedangkan menurut Riyanto (2010:96) “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.”

Berdasarkan penjelasan para ahli, dapat peneliti simpulkan bahwa Observasi adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap unsur-unsur dan fenomena-fenomena yang diselidiki dengan melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, rencananya peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap sistem dan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan

permasalahan yang sedang diteliti. Akan digunakan observasi sistematis agar observasi yang dilakukan terstruktur dan terarah sehingga tidak melenceng dari permasalahan yang akan diteliti.

b. Wawancara

Menurut Riyanto (2010:82) "*interview* atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden." Sedangkan menurut Hopkins, "wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain."

Berdasarkan penjelasan para ahli, dapat peneliti simpulkan bahwa Wawancara atau *interview* adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara berkomunikasi langsung antara penyelidik dan responden untuk mengetahui situasi yang sedang diteliti berdasarkan sudut pandang responden yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, peneliti berencana melakukan wawancara secara terstruktur, yaitu peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan secara terarah sesuai dengan apa yang akan diteliti.

c. Studi Dokumen

Menurut Riyanto (2012:103) "Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada." Sedangkan menurut Arikunto (2006:158) adalah "Metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya."

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli, dapat peneliti simpulkan bahwa Studi dokumen adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara mencatat informasi atau data-data yang sudah ada, seperti buku-buku, dokumen, dan benda-benda tertulis lainnya yang sesuai dengan objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, nantinya akan memindahkan data-data atau bahan-bahan tertulis yang kiranya relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4 Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Analisis kualitatif harus dilakukan bahkan sebelum memulai penelitian hingga akhir penelitian. Menurut Sugiyono (2014:244)

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Kuntjojo (2009:56) “Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, fokus masalah penelitian menuntut peneliti melakukan pengkajian secara sistematis, mendalam, dan bermakna”.

Bisa disimpulkan bahwa prinsip dari teknik analisis data yaitu untuk mengolah dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang teratur, terstruktur, dan sistematis serta memiliki makna. Teknik analisis data dimulai dengan mereduksi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi lalu dipusatkan dan disesuaikan antar bagiannya, kemudian dilanjutkan dengan *display* data dengan membuat gambaran agar dapat mengambil keputusan

terhadap data-data yang diperoleh yang selanjutnya akan diambil verifikasi dan kesimpulannya.

a. Reduksi Data

Reduksi Data berarti mengumpulkan data-data yang didapatkan selama di lapangan. Data-data yang didapatkan tentu dalam jumlah yang banyak, maka dalam teknik analisis ini kita akan merangkum, dan meneliti hal-hal pokok dari data yang didapatkan. Berfokus hanya pada yang penting dan tentukan tema dan polanya agar mempermudah peneliti di langkah selanjutnya.

b. Display data

Display Data berarti penyajian data. Dalam penelitian kualitatif lebih sering digunakan penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data juga dapat dibuat dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Display data digunakan untuk mempermudah penelitian agar memahami tentang apa-apa yang terjadi dilapangan. Maka dari itu peneliti berencana menggunakan display data dalam bentuk teks yang nantinya akan dibantu dengan gambar atau table.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga dan terakhir setelah penyajian data yaitu kesimpulan atau *conclusion drawing*. Penarikan kesimpulan dilakukan selama terus menerus entah itu saat melakukan penelitian di lapangan maupun setelah pengumpulan dan penyajian data. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, apabila kesimpulan tersebut didukung dengan bukti-bukti yang sah dan konsisten saat pengumpulan dan penyajian data selanjutnya, maka kesimpulan tersebut kredibel

dan terpercaya. Namun apabila sebaliknya, kesimpulan awal tadi dapat berubah seiring dengan berjalannya penelitian.

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis prinsip 5C, yaitu *Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral*. Serta menggunakan analisis prinsip 7P, yaitu *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, dan Protection*. Prinsip tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pemberian kredit.

3.5 Definisi Operasional

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2018), “Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis.” Maka adapun definisi operasional dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan dengan janji untuk membayarnya kembali bersama bunganya di suatu waktu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.
- b. Sistem pemberian kredit menurut Yuliana, EW. Hesti. (2015) adalah “rangkaian dari cara dan prosedur dalam pemberian kredit yang mencakup tahapan permohonan kredit sampai dengan pencapaian kredit yang membentuk suatu sistem yang berurutan dan berkaitan erat dalam pelaksanaan pemberian kredit.”
- c. Prosedur pemberian kredit adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui sebelum pemberian kredit dan merupakan kesempatan untuk perusahaan menetapkan, memilih, dan menilai nasabah atas kelayakan dalam pemberian kredit.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat PT. Bank BRI Kantor Cabang Panakkukang Makassar

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank terbesar milik pemerintah Indonesia. Didirikan oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja pada 16 Desember 1895 di Purwokerto Jawa Tengah. Awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) diberi nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priayi Purwokerto”. Lembaga keuangan ini melayani orang-orang pribumi (berkebangsaan Indonesia).

Setelah kemerdekaan Indonesia, BRI menjadi Bank Pemerintah pertama berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 yang dikeluarkan. Pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti sementara waktu karena masa perang berlangsung. BRI mulai kembali aktif pada tahun 1949 setelah perjanjian Renville, kemudian berganti nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Melalui PERPU No. 41 tahun 1960, dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN). Ini merupakan peleburan dari tiga bank, yaitu BRI, Bank Tani Nelayan, dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian pada tahun 1965, berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan

ke dalam Bank Indonesia, juga berganti nama menjadi Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Satu bulan kemudian, dengan keluarnya Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia, maka Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan kembali diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural. Sedangkan untuk NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor.

Lalu dengan diterbitkannya Undang-Undang No.14 tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, maka fungsi Bank Indonesia yang awalnya merupakan Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor kemudian dipisahkan menjadi dua Bank, yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Dan juga berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 1968, tugas-tugas pokok Bank Rakyat Indonesia kembali ditetapkan sebagai bank umum.

Pada 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992, Bank Rakyat Indonesia berubah menjadi perseroan terbatas, dengan kepemilikan Pemerintah Republik Indonesia masih 100%. Kemudian pada tahun 2003, saham Bank Rakyat Indonesia pun dijual oleh Pemerintah Republik Indonesia sebanyak 30%. Dengan begitu Bank Rakyat Indonesia menjadi perusahaan public dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang sampai saat ini masih digunakan.

Sampai saat ini PT. BRI (Persero) yang berdiri sejak 1895 masih tetap konsisten memberikan pelayanannya pada masyarakat kecil, dengan focus pemberian kredit kepada golongan pengusaha kecil. Dan seiring dengan berkembangnya dunia perbankan yang semakin tahun semakin pesat, hingga sekarang Bank Rakyat Indonesia memiliki Unit Kerja yang cukup banyak yaitu sekitar 4.447 buah, terdiri atas 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inpeksi/SPI, 170 Kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.Point, 3.705 BRI Unit, dan 357 Pos Pelayanan Desa.

4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki visi yaitu menjadi *The Most Valuable Bank* di Asia Tenggara dan *Champion of Financial Inclusion*.

b. Misi Perusahaan

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.

3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

4.1.3. Struktur Organisasi dan *Job Description*

a. Struktur Organisasi

Organisasi memiliki beberapa arti berdasarkan dengan jenisnya. Organisasi dalam pengertian badan memiliki definisi yaitu sekelompok orang atau individu yang memiliki satu tujuan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan organisasi dalam pengertian struktur memiliki definisi yaitu bentuk penggambaran secara tersusun dari hubungan kerjasama untuk mencapai satu tujuan bagi orang-orang yang ada dalam suatu badan.

Adapun susunan karyawan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Panakkukang adalah sebagai berikut:

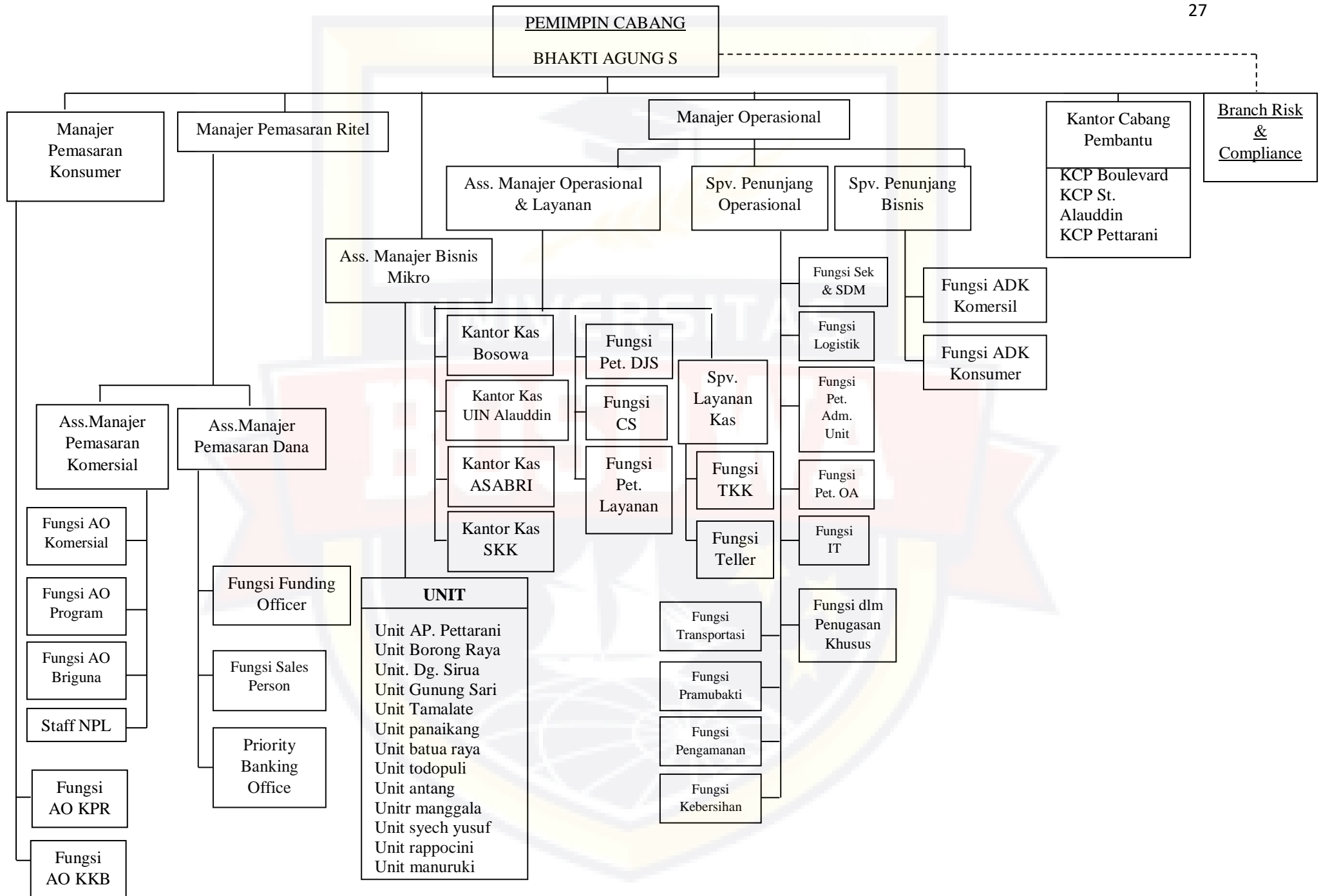
Tabel 4.1
SUSUNAN KARYAWAN BRI KC PANAKKUKANG

No	Bagian	Jumlah (Orang)
1	Pimpinan Cabang	1
2	Sekretaris Pimpinan Cabang	1
3	Manajer Operasional	1
4	Manajer Pemasaran	1
5	Asisten Manajer Pemasaran Komersial	1
6	Asisten Manajer Pemasaran Dana	1
7	Asisten Manajer Bisnis Mikro	1
8	Asisten Manajer Operasional dan Layanan	1
9	<i>Supervisor</i>	3
10	<i>Logistic</i>	1

Tabel 4.1 LANJUTAN

No	Bagian	Jumlah (Orang)
11	Sumber Daya Manusia	2
12	Administrasi Dana Jasa	2
13	Administrasi Kredit	7
14	Petugas Administrasi Unit	1
15	<i>Priority Banking Officer</i>	1
16	<i>Teller</i>	7
17	<i>Costumer Service</i>	3
18	Petugas Layanan	2
19	<i>Non Performing Loan</i>	3
20	<i>Account Officer</i> Konsumer	10
21	<i>Account Officer</i> Ritel	5
22	<i>Account Officer</i> Kecil	3
23	<i>Account Officer</i> Program	3
24	<i>Account Officer</i> Briguna	1
25	<i>Information Technology</i>	2
26	<i>Funding Officer</i>	4
27	Brilink	2
28	Bansos	2
29	<i>Sales Person</i> Konsumer	5
30	<i>Sales Person</i> Merchant	2
31	<i>Sales Person</i> Dana Jasa	3

Sumber: PT. Bank BRI KC Panakkukang



Gambar 4.1 STRUKTUR ORGANISASI BRI KC PANAKKUKANG

b. Job Description

1. Pemimpin Cabang

Pemimpin Cabang sebagai pemegang posisi tertinggi dalam Kantor Cabang Bank BRI memiliki beberapa tugas yaitu sebagai berikut:

- a) Memimpin dan mengatur BRI kantor cabang sesuai dengan tugasnya.
- b) Mewakili BRI untuk menyelenggarakan setiap urusan kantor cabang dengan tindakan sesuai dalam surat Direksi.
- c) Mengambil keputusan sesuai dengan batas tugas dan wewenangnya serta mengatur dan menentukan pelaksanaan operasional kantor cabang berdasarkan dengan kebijakan umum Direksi atau kebijakan dari kantor wilayah.
- d) Menjaga hubungan dan kerjasama yang baik dengan unit atau sub-unit organisasi BRI dan instansi lainnya berdasarkan tugas pokok dari kantor cabang sesuai dengan batas tugas dan wewenangnya.
- e) Melakukan penilaian dan pengawasan pada pelaksanaan setiap program dan kerja dari kantor cabang.
- f) Memelihara kesesuaian penggunaan dana bank, memelihara perangkat likuid kantor cabang serta membina tingkat kesehatan kantor cabang.
- g) Merancang dan menyampaikan laporan-laporan yang diharuskan BRI dan Direksi.
- h) Memberikan pertimbangan-pertimbangan atau saran-saran kepada Direksi mengenai langkah ataupun tindakan yang sebaiknya diambil sesuai dengan bidang tugasnya.

2. Pengawas Internal Cabang

Pengawas Internal disebut juga *cintril internal* yang memiliki tugas sebagai pengawas untuk setiap kegiatan yang dilakukan di BRI kantor cabang panakkukang Makassar entah itu kegiatan operasional, kegiatan pembukuan, ataupun penyediaan sarana prasarana, dan fasilitas untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan pada nasabah.

3. Manajer Pemasaran

Manajer pemasaran dalam BRI kantor cabang memiliki tugas yaitu sebagai coordinator dari :

a) Asisten Manajer Pemasaran Komersial

Asisten Manajer Pemasaran Komersial bertugas untuk membantu pimpinan cabang pada bidang pemasaran (*marketing*) dalam penyaluran dana atau pemberian kredit kepada nasabah.

1) Account Officer (AO) Komersial, memiliki tugas sebagai berikut:

- (a) Memeriksa peraturan perkreditan yang berhubungan dengan bisnis ritel dilakukan secara benar dan konsisten agar mendapatkan keuntungan yang optimal dan juga menghasilkan resiko yang kecil, serta mewujudkan pelayanan yang terbaik.
- (b) Menetapkan kredit berdasarkan kewenangannya.
- (c) Mengenali potensi ekonomi pada unit kerjaya, sehingga dapat menjadi sumber informasi dalam pengusulan pasar sasaran.
- (d) Melaksanakan pembinaan kredit mulai dari pencairan kredit sampai dengan pelunasan sesuai dengan tanggung jawabnya.

(e) Melakukan fungsi perbaikan (restruturisasi) dan penyelesaian kredit bermasalah apabila diperintahkan untuk mengampukan kredit bermasalah berdasarkan dengan ketentuan yang berlaku.

2) Account Officer (AO) Konsumer, memiliki tugas sebagai berikut :

- (a) Menganalisa atau memrakarsa kredit tetap (kretap) / kredit pension (kresun) sesuai dengan kewenangannya.
- (b) Melakukan fungsi pelayanan dan penyelesaian kredit bermasalah berdasarkan ketentuan yang ditetapkan.
- (c) Menyiapkan perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga atau instansi yang akan dilayani.
- (d) Memastikan dan mengawasi pembayaran kredit.

3) Account Officer (AO) Program, memiliki tugas sebagai berikut :

- (a) Mengatur proses dan prosedur administrasi kredit cabang.
- (b) Mengevaluasi dan meninjau pelayanan PTK (Putusan Kredit) khususnya pemenuhan persyaratan kredit dan dokumentasi kredit.
- (c) Mengidentifikasi jatuh tempo tiga bulan yang akan datang dari kredit-kredit pada pejabat pemrakarsa kredit.
- (d) Memeriksa pengelolaan berkas kredit yang dilakukan berdasarkan prosedur dan ketentuan yang ada.

b) Asisten Manajer Pemasaran Dana

Asisten Manajer Pemasaran Dana bertugas untuk membantu Pimpinan Cabang dalam hal pemasaran (*marketing*) untuk mencari dan mengumpulkan dana nasabah. Selain itu, sebagai coordinator dari :

1) Funding Officer (FO)

(a) Mengenal Calon Penyimpanan Potensial (CPP) atau sumber dana potensi, entah itu perseorangan atau perindividu maupun perusahaan atau instansi agar memusatkan sasaran yang dituju.

(b) Menyelenggarakan kegiatan penjualan, dengan mengabari, menjumpai, dan menjual kepada nasabah potensial agar mendapatkan banyak nasabah.

(c) Melaksanakan pemasaran produk dana dan jasa menggunakan *Cross Selling* agar memaksimalkan bisnis BRI.

2) *Sales Person* (SP), bertugas sebagai pelaksana kegiatan penawaran dan penjualan produk bank yaitu *Funding Officer* (menghimpun dana) dan *Lending Officer* (menyalurkan dana). *Funding Officer* terdiri atas tabungan, deposito, dan giro. Sedangkan *Lending Officer* terdiri atas kredit investasi, kredit perdagangan, kredit konsumtif, kredit produktif, kredit modal kerja, dan kredit profesi.

4. Manajer Operasional

Manajer Operasional memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu mengkoordinasi setiap kegiatan operasional yang ada. Bagian ini terdiri atas:

a) Asisten Manajer Operasional dan Layanan

Asisten Manajer Operasional bertugas untuk mengurus setiap kegiatan administrasi kegiatan operasional dan jasa pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Panakkukang Makassar, terdiri atas:

1) Supervisor Pelayanan Kas

Supervisor Pelayanan Kas memiliki tugas yang berkaitan dengan pelayanan kepada nasabah, terdiri atas :

(a) Fungsi *Teller*

- (1) Menerima dan menyerahkan modal serta melayani transaksi dari nasabah.
- (2) Memeriksa tanda tangan nasabah dalam transaksi penarikan.
- (3) Menerbitkan transaksi yang sudah dilakukan nasabah lalu mencocokkannya dengan buku mutasi.
- (4) Memeriksa saldo kas besar dan membuat rincian kas besar, dan juga membuat rincian uang pad akas besar lalu melaporkannya pada bagian *front office*.

(b) Fungsi *Teller OB (Over Booking)*, memiliki tugas yaitu membuat pembukuan kas intern (pembukuan non-tunai), seperti gaji, biaya kesehatan pegawai, dan lainnya.

(c) *Costumer Service*, memiliki tugas yaitu melakukan layanan dan administrasi produk dan jasa perbankan pada nasabah sesuai standar layanan dengan prosedur yang jelas, sifatnya rutin dan administrasi sederhana, juga membutuhkan pembinaan yang ketat berdasarkan kewenangannya sesuai prinsip kehati-hatian di kantor cabang agar memenuhi target yang ditetapkan.

(d) Kantor Kas, memiliki tugas yaitu sebagai pelaksana kegiatan pelayanan kas yang alamat tempat usahanya jelas dimana Kantor Kas tersebut mengelola usaha, serta memberikan pelayanan pada nasabah baru.

(e) Fungsi TKK (Tim Kurir Kas), bertugas sebagai pengatur kas ke unit-unit dan mengelola *transfer* masuk.

(f) Fungsi PP (*Payment Point*), memiliki tugas yaitu merampungkan tagihan yang tidak berhubungan langsung dengan BRI, seperti pembayaran rekening telepon dan pembayaran pajak.

2) Supervisor Pelayanan DJS (Dana Jasa) I

Supervisor Pelayanan DJS (Dana Jasa) I memiliki tugas yaitu mengkoordinasi bagian-bagian berikut:

(a) Fungsi Unit Pelayanan Nasabah (UPN)

- (1) Membantu nasabah yang menginginkan informasi tentang produk bank.
- (2) Melayani nasabah sebaik mungkin untuk menjalin hubungan baik agar mampu menarik nasabah memakai produk dari bank.
- (3) Melakukan pemeliharaan dan kelengkapan dokumen nasabah, serta membantu pembukaan rekening baru baik tabungan maupun deposito.
- (4) Melakukan administrasi pada dokumen dengan tertib, serta mengajukan permohonan ATM (Anjungan Tunai Mandiri).

(b) Fungsi NIK (Nasabah Inti Kerjasama), memiliki tugas sebagai pengatur rekening nasabah inti, serta melaporkannya pada Jasa Raharja. Nasabah NIK (Nasabah Inti Kerjasama) itu sendiri ialah instansi atau perusahaan yang memiliki kerjasama dengan bank pusat.

(c) Fungsi Kliring, memiliki tugas yaitu mengelola warkat-warkat kepada atau dari bank lain melalui pertukaran warkat sesama bank yang dilakukan di Bank Indonesia sebagai penyelenggara kliring.

3) Supervisor Pelayanan DJS (Dana Jasa) II

Supervisor Pelayanan DJS (Dana Jasa) II memiliki tugas yaitu mengkoordinasi bagian-bagian berikut:

- (a) Fungsi Administrasi, memiliki tugas yaitu mengendalikan dan mengawasi warkat-warkat yang diberikan oleh *front office*.
- (b) Fungsi Devisa, memiliki tugas yaitu membantu nasabah yang ingin melakukan transaksi luar negeri atau menggunakan valuta asing.

b) Asisten Manajer Penunjang Bisnis

Asisten Manajer Penunjang Bisnis memiliki tugas dalam hal kredit dan kelayakan intern PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Panakkukang Makassar. Yang termasuk Asisten Manajer Penunjang Bisnis ialah sebagai berikut:

1) Supervisor Administrasi Kredit

Supervisor Administrasi Kredit memiliki tanggung jawab dalam hal administrasi yang berhubungan dengan persetujuan kredit nasabah, kelengkapan dokumen yang diperlukan dalam pengajuan kredit, dan pemeliharaan berkas-berkas kredit. Bagian ini menjalankan fungsi sebagai berikut:

- (a) Fungsi ADK (Administrasi Delegasi Kredit) Komersial, bertugas melayani pengajuan kredit di atas Rp. 50.000.000,00, sebagai tambahan modal kerja.
- (b) Fungsi ADK (Administrasi Delegasi Kredit) Konsumer, bertugas untuk melayani pengajuan kredit yang berfungsi sebagai kegiatan konsumsi, misalnya pendidikan, dan rumah tangga. Kredit ini diberikan kepada para

pensiunan ataupun golongan yang memiliki penghasilan tetap, dan juga seorang pegawai.

(c) Fungsi ADK (Administrasi Delegasi Kredit) Program, bertugas untuk melayani pengajuan kredit yang diberikan untuk menunjang program-program pemerintah.

2) Supervisor Pelayanan Operasional

Supervisor Pelayanan Operasional bertugas dalam hal yang berkaitan dengan penyediaan saran dan prasarana yang menopang kegiatan operasional perusahaan. Selain itu mengkoordinatori bagian-bagian sebagai berikut:

(a) Fungsi Sekretariat dan SDM (Sumber Daya Manusia)

- (1) Memberikan usulan mengenai pengeluaran biaya kantor dan membeli kebutuhan operasional serta mencatat pengeluaran yang dilakukan pada kartu pengawas biaya.
- (2) Melakukan pengadaan, mencatat, dan merawat semua kekayaan yang dimiliki perusahaan.
- (3) Mencatat, mendistribusikan, dan menjalankan sistem pengarsipan surat menyurat.
- (4) Menerima daftar gaji dari kantor pusat, menambah atau memberikan potongan, lalu melakukan pembayaran dengan menginput gaji ke dalam rekening tabungan setiap pegawai.

(b) Fungsi Logistik, yaitu bertugas sebagai penyedia sarana dan prasarana yang nantinya digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

- (c) Petugas Administrasi Unit, yaitu bertugas sebagai pemberi layanan administrasi untuk nasabah atau calon nasabah serta nasabah yang akan menggunakan jasa perbankan lainnya di unit BRI dengan sebaik mungkin sebagai peningkatan kualitas pelayanan nasabah.
- (d) Fungsi Arsip, IT (Informasi Teknologi), Laporan, *Maintenance*, yaitu bertugas sebagai penanggung jawab pada bagian penyimpanan, pengelompokkan arsip, dan pelaporan data yang disimpan di dalam *database*.
- (e) Pramubakti, yaitu bertugas dalam hal membantu pelaksanaan tugas social, atau bagian yang tugasnya melayani pimpinan.

5. Manajer Bisnis Mikro

Manajer Bisnis Mikro memiliki tanggung jawab dalam hal bisnis mikro yang umumnya ada di kota kecil, yaitu pada BRI Unit. Bagian ini terdiri atas:

a) Supervisor Unit

Supervisor Unit bertugas sebagai pelaksana kegiatan dalam bidang operasional yang meliputi seluruh BRI Unit, terdiri atas:

- 1) Fungsi PAU (Petugas Administrasi Unit) mengetahui setiap kegiatan-kegiatan yang ada pada BRI Unit.
- 2) Fungsi PRU (Petugas Rekonsiliasi Unit) mencatat dan mengarsipkan nota-nota hubungan antara BRI Cabang dengan BRI Unit.

b) Asisten Manajer Bisnis Mikro

Asisten Manajer Mikro bertugas dalam hal pelaksanaan operasional di BRI Unit.

c) Penilik

Penilik memiliki tugas sebagai pengawas kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada BRI Unit

d) Kantor Cabang Pembantu

Kantor Cabang Pembantu memiliki tugas dalam hal membantu setiap kegiatan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Panakkukang Makassar. Memiliki bentuk organisasi sederhana dimana Kepala Unit langsung membawahi *Teller*, *Deskman*, dan Mantri, maka tanggung jawab masing-masing bagian sangat terlihat jelas.

4.1.4. Kegiatan Operasional Perusahaan

Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang menyediakan produk atau jasa yang mungkin tidak jauh berbeda dengan bank lainnya. Produk dan jasa yang ditawarkan ialah sebagai berikut:

a. Simpanan

1. Tabungan

Beragam kemudahan ditawarkan oleh produk tabungan, dengan fasilitas e-banking dan sistem *real time online* sehingga nasabah dapat bertransaksi dimanapun dan kapanpun. Tabungan yang ditawarkan pun bermacam-macam, yaitu tabungan SIMPEDES, SIMPEDES TKI, BRITAMA, BRITAMA Bisnis, BRI Simpel, BRITAMA Rencana, BRITAMA Edisi Anak Muda, BRITAMA Valas, BRI Junior, dan tabungan Haji.

2. Deposito

Dengan memberikan kenyamanan dan keamanan dalam berinvestasi, BRI menyediakan beragam jenis produk deposito, yaitu Deposito Rupiah, Deposito *On Call*, dan Deposito Valas.

3. Giro BRI

Transaksi bisnis dan keuangan yang mudah ditawarkan oleh BRI termasuk dengan produk Giro yang disediakan. Macam-macam Giro yang ada di BRI ialah GIROBRI Rupiah dan GIROBRI Valas.

b. Pinjaman

1. Pinjaman Mikro

BRI menawarkan pinjaman mikro dengan nama KUPeDES, ini merupakan kredit dengan bunga bersaing yang sifatnya umum di semua sector ekonomi. Kredit ini ditujukan untuk badan usaha maupun perorangan yang bersifat individual dan juga memenuhi persyaratan yang ada. Pelayanan ini dapat pula didapatkan pada BRI Unit dan Teras BRI.

2. Pinjaman Ritel Komersial dan Menengah

Pinjaman ritel komersial dan menengah terdiri atas beberapa macam, yaitu Kredit Modal Kerja, Kredit Agunan Kas, Kredit Investasi, Kredit Waralaba, Bank Garansi, dan *Supply Chain Financing*.

3. BRIGUNA

BRIGUNA memiliki beberapa macam produk pinjaman, antara lain BRIGUNA Karya, BRIGUNA Umum, dan BRIGUNA Purna. BRIGUNA Karya merupakan kredit dengan sumber pembayaran (*repayment*) dari gaji atau sumber penghasilan tetap (*fixed income*). BRIGUNA Umum merupakan

kredit dengan sumber pembayaran (*repayment*) dari gaji atau sumber penghasilan tetap (*fixed income*) namun dengan jangka waktu sejak pegawai aktif sampai dengan masa pension. Sedangkan BRIGUNA Purna merupakan kredit yang diberikan dari sumber pembayaran (*repayment*) dari uang pensiun dan sumber penghasilan tetap (*fixed income*).

4. Pinjaman Program

Untuk pinjaman program sendiri memiliki tiga macam, yaitu Kredit Pangan, Pinjaman Kemitraan, dan Resi Gudang. Dimana Kredit Pangan ialah kredit investasi atau modal kerja komersial khususnya di bidang pangan untuk mendukung kedaulatan pangan dan kemaritiman, meliputi sector ekonomi produksi, perdagangan dan *home industry*. Pinjaman Kemitraan ialah pemberian dana program kemitraan dalam rangka membiayai modal kerja atau pembelian aktiva tetap untuk produksi dan penjualan. Sedangkan Resi Gudang merupakan kredit yang diberikan kepada Petani, Kelompok Tani, Koperasi, dan Gapoktan dengan Resi Gudang sebagai jaminan kreditnya.

5. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Terdapat tiga jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disediakan, yaitu KUR Ritel, KUR Mikro, dan KUR TKI. KUR Ritel merupakan Kredit Modal Kerja atau Investasi untuk membiayai usaha produktif dan layak dengan plafond diatas Rp 25 juta sampai dengan Rp 500 juta per debiturnya. KUR Mikro merupakan Kredit Modal Kerja atau Investasi yang per-debitur mendapatkan plafond sampai dengan Rp 25 juta. Dan KUR TKI merupakan

Kredit yang diberikan untuk membiayai keberangkatan calon TKI ke Negara tempat dia akan berangkat dengan plafond yang diberikan sampai dengan Rp 25 juta.

c. Internasional

1. *BRI Trade Finance dan Service*

Untuk *BRI Trade Finance dan Service* beberapa jenis yang ditawarkan, yaitu Ekspor dan Impor, merupakan layanan jasa ekspor yang terdiri atas *Advising L/C* dan perubahannya, *Transfer L/C*, *Konfirmasi L/C*, *Outward Documentary Collection*, *Documents Against Acceptance*, *Documents Against Payment*, *Clean Collection*, dan Pembayaran Pajak Ekspor dengan *BRI e-Tax*.

2. *BRI Fast Remittance*

Produk ini adalah layanan pengiriman uang valas antar bank dengan berbagai fleksibilitas yang disediakan dan siap melayani kebutuhan pengiriman valas, baik untuk kebutuhan bisnis maupun untuk kebutuhan pengiriman keluarga.

3. *Financial Institution*

Produk ini adalah *correspondent banking*, dengan pembiayaan jangka pendek *underlying* yang merupakan transaksi trade dijamin *L/C* atau *SKBDN* yang diterbitkan oleh *BRI* dan dokumen trade (*non-LC*) dengan syarat yang berlaku baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing.

4. *BRI Money Changer*

Produk ini merupakan layanan bisnis yang diperuntukkan sebagai jual beli uang kertas asing (*Banknotes*).

d. Jasa Bank

1. Jasa Bisnis

Untuk Jasa Bisnis sendiri terdiri atas dua macam yaitu Jasa Bank Garansi dan Jasa Bank Kliring. Jasa Bank Garansi merupakan fasilitas pinjaman tidak langsung atau *non direct loan*. Sedangkan Jasa Bank Kliring merupakan proses penyampaian surat berharga yang belum termasuk dalam kewajiban bagi Bank, dimana surat berharga itu diberikan oleh Bank Penarik, hingga ada pengesahan dari Bank Tertarik melalui lembaga kliring yang dinyatakan dalam rupiah.

2. Jasa Keuangan

Jasa Keuangan memiliki empat macam produk yang ditawarkan, yaitu *Bill Payment*, Jasa Penerimaan Setoran, Transaksi Online, Transfer, dan LLG. *Bill Payment* merupakan layanan tagihan public dengan fasilitas ATM dan Teller. Transaksi Online merupakan layanan online antar rekening yang dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang dan Unit BRI yang telah online. Layanan Transfer merupakan layanan pengiriman uang rupiah dan valas melalui BRI. Dan layanan LLG (Lalu Lintas Giro) merupakan layanan pengiriman uang ke Bank lain melalui kliring.

3. Jasa Kelembagaan

Jasa kelembagaan menyediakan dua macam produk yaitu SPP online dan *Cash Management* BRI. SPP online merupakan program untuk

mempermudah mahasiswa yang hendak membayar SPP secara online melalui BRI. Sedangkan *Cash Management* BRI ialah layanan berbasis internet untuk memperoleh informasi rekeningnya, melakukan manajemen likuiditas, dan bertransaksi swalayan secara online tanpa batasan waktu dan tempat.

4. E-Banking

e-Banking sendiri memiliki sepuluh macam produk yang disediakan, yaitu ATM BRI, Internet Banking, Kiosk BRI, BRIZZI, EDC Merchant, BRILINK, SMS Banking BRI, E-Buss, Mini ATM BRI, dan MOCASH.

5. *Treasury*

Ada empat macam yang disediakan pada produk *Treasury*, yaitu *Foreign Exchange*, *Fixed Income*, *Money Market*, dan Produk Derivatif.

e. Produk Konsumer

1. Kartu Kredit

Kartu Kredit yang ditawarkan di BRI terdiri atas dua macam, yaitu Kartu Visa dan Kartu Master.

2. Kredit Pemilikan Rumah

Untuk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) terdiri atas dua macam Produk, yaitu KPR BRI dan KPRS BRI. KPR BRI merupakan kredit perseorangan yang disediakan BRI untuk mempermudah debitur yang ingin memiliki sebuah rumah dengan cara kredit. Sedangkan untuk KPRS BRI merupakan produk untuk melayani kredit pemilikan rumah dengan subsidi untuk debitur yang memiliki penghasilan rendah dengan pengurangan bunga atau DP.

f. Investasi Perbankan

1. DPLK

DPLK merupakan Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia yang menyediakan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) untuk perseorangan dan perusahaan, serta Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon (PPUKP) bagi perusahaan.

2. ORI & SR

ORI merupakan Obligasi Negara Ritel dan SR merupakan Sukuk Negara Ritel yang merupakan Surat Berharga dengan jaminan pembayaran bunga, bagi hasil dan pokoknya oleh pemerintah yang bisa dijadikan sebagai investasi.

3. Jasa Wali Amanat

Produk ini merupakan layanan untuk melindungi dan mewakili kepentingan pemegang obligasi atau MTN sesuai dengan ketentuan yang ada di perjanjian perwaliamatan.

4. Jasa Kustodian

Produk ini merupakan layanan penitipan efek, termasuk *money market* berupa deposito atau deposito *on call* hingga Sertifikat Bank Indonesia, berbagai jenis hutang yang diterbitkan oleh pemerintah dan *corporate bond*, dan instrumen *fixed income* yang berupa obligasi.

g. Layanan Prioritas

1. Produk, Layanan, dan *Privileges*

Produk ini merupakan layanan istimewa untuk nasabah khusus yang dapat menikmati fasilitas eksklusif BRI Prioritas yang disediakan.

2. Kartu BRI Prioritas

Kartu BRI Prioritas merupakan tanda pengenal atau identitas bagi nasabah BRI Prioritas untuk mendapatkan layanan perbankan di Sentra Layanan Prioritas (SLP) dan Layanan Khusus di Unit BRI.

4.2 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan merupakan data kualitatif yang diambil dari hasil wawancara terstruktur kepada 5 orang pegawai divisi kredit konsumtif pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang.

Sedangkan untuk data sekunder merupakan data kualitatif yang didapatkan dalam bentuk informasi yang berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu Standar Operasional Prosedur (SOP) Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang dan Prosedur Pemberian Kredit.

4.2.1. Deskripsi Karakteristik Informan

Dalam penelitian ini, informannya ialah pegawai divisi kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang. Karakteristik informan dilihat dari jenis kelamin, umur, dan pendidikannya. Karakteristik informan tersebut akan dijelaskan lebih lanjut, sebagai berikut:

a. Deskripsi karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin

Deskripsi karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin (*gender*) ialah penggolongan informan menurut jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Untuk memahami tingkat perbandingan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2**KARAKTERISTIK INFORMAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	1	20
2	Perempuan	4	80
Jumlah		5	100

Berdasarkan table 1 maka dari lima orang informan yang digolongkan, mengungkapkan bahwa informan berjenis kelamin laki-laki sebanyak satu orang dan informan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak empat orang.

b. Deskripsi karakteristik informan berdasarkan umur

Karakteristik informan berdasarkan umur/usia dikelompokkan dalam dua golongan, yaitu rentang umur 21-30 tahun, dan 31-40 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3**KARAKTERISTIK INFORMAN BERDASARKAN UMUR**

No	Umur/Usia	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	21-30	3	60
2	31-40	2	40
Jumlah		5	100

Berdasarkan table 2 maka dari lima orang informan yang digolongkan, mengungkapkan bahwa informan berumur 21-30 tahun sebanyak tiga orang dan informan yang berumur 31-40 tahun sebanyak dua orang.

c. Deskripsi karakteristik informan berdasarkan pendidikan

Karakteristik informan berdasarkan pendidikan dikelompokkan dalam dua golongan, yaitu pendidikan terakhir adalah Strata 1 (S1), dan pendidikan terakhir adalah Strata 2 (S2). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3

KARAKTERISTIK INFORMAN BERDASARKAN UMUR

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Strata 1 (S1)	5	100
2	Strata 2 (S2)	0	0
Jumlah		5	100

Berdasarkan table 3 maka dari lima orang informan yang digolongkan, mengungkapkan bahwa informan dengan pendidikan terakhir adalah Strata 1 sebanyak lima orang.

4.2.2. Deskripsi Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, yaitu mendeskripsikan Standar Operasional Prosedur (SOP) dari Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Konsumtif pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor

Cabang Panakkukang. Pada kali ini akan menjelaskan sistem dan prosedur yang diterapkan dalam pemberian Kredit Pemilikan Rumah.

- a. Hasil Wawancara Peneliti dengan Supervisor ADK Konsumer bagian Devisi Kredit, sebagai informan kunci kredit konsumen pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan kunci mengenai sistem dan prosedur pemberian kredit konsumen. Informan menjawab sebagai berikut:

Prosedur pemberian kreditnya itu yang pertama nasabah mengajukan permohonan kredit, nasabah juga mengajukan persyaratan yang sudah disediakan pihak bank, seperti KTP, Kartu Keluarga, NPWP, dan lainnya. Nanti ada wawancara, terus *on the spot* atau bisa dibilang datang langsung ke lokasi untuk meninjau. Nanti kalau sudah diperiksa kesesuaian dokumennya, wawancara, hasil *on the spot*, dan dinyatakan lolos, diteruskan lah ke bagian ADK. Diperiksa kelengkapannya lagi lebih lanjut, nanti ADK juga siapkan dokumen-dokumen lanjutannya, seperti perjanjian kredit, OL-nya, dan masih banyak lagi, pokoknya harus dipastikan kebenarannya. Setelah itu akad kredit, realisasi kredit, dan selesai. Nanti nasabah mengansur kreditnya sesuai dengan perjanjian dan prosedur. (wawancara, Selasa 24 Mei 2022)

Kemudian informan bertanya lagi mengenai angsuran pembayaran yang harus dibayarkan, apakah memiliki jangka waktu tertentu dan seperti apa penentuan angsuran pembayarannya. Informan menjawab sebagai berikut:

“Iya, ada penetapan jangka waktunya. Maksimal 20 tahun angsurannya. Dan memang ada rumus untuk menentukan itu. Itu dihitung angsuran perbulannya dan dijumlah dengan bunga perbulan, jadi nanti hasilnya itulah total yang harus dibayar nasabah.” (wawancara, 24 Mei 2022)

Kemudian informan kembali mengajukan pertanyaan mengenai tindakan yang akan dilakukan pihak Bank apabila tidak dapat melunasi pinjaman kreditnya. Informan menjawab sebagai berikut:

Nah, ini lah. Kalau nasabah tidak bisa bayar selama beberapa bulan, nanti diberikan Surat Peringatan. Diberikan juga tawaran perpanjangan waktu untuk mengangsur kreditnya. Dan kalau nasabah masih belum bisa bayar setelah diberikan keringanan itu, pihak bank ambil jalur hukum dengan cara asetnya disita dan dilelang. (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan bertanya ke topik lainnya yaitu sistem pembayaran kreditnya haruskah membuka rekening baru. Informan menjawab sebagai berikut:

Iya, nasabah harus buka rekening baru, untuk pembayaran kreditnya ini. Prosesnya itu nanti penarikan langsung ji dari rekening BRI nasabah sesuai tanggal jatuh tempo dan tagihan kreditnya. Nanti nasabah cuma menyetor di *teller* ke dalam rekening yang sudah dikhususkan untuk pembayaran kreditnya itu, bisa juga lewat *transfer* supaya lebih mudah. (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan kembali bertanya mengenai tugas informan dalam pemberian kredit. Informan menjawab sebagai berikut.

Tugasku bisa dibilang cukup banyak dan cukup penting. Jadi setelah pengajuan kredit dikasi dari AO, kita akan periksa setiap kelengkapan dokumen itu, dicatat di *check list* dokumen, terus ditandatangani lah dokumen itu oleh saya dan ADK yang bertugas. Juga dipastikan setiap hasil catatan AO itu sudah benar semua sesuai dokumen aslinya. Diperiksa juga misalkan nasabah itu pernah kredit juga di BRI, nanti ditotal eksposur untuk tau total resikonya. (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan untuk menggali lebih dalam mengenai tugas ADK, mengenai tindakan yang akan dilakukan apabila terdapat dokumen yang belum lengkap. Informan menjawab sebagai berikut:

“Kalau ada dokumen yang belum lengkap nanti ADK kasi catatan untuk pastikan dokumennya itu harus cepat-cepat dilengkapi sebelum akad kredit.”

(wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan menambah pertanyaannya mengenai prosedur selanjutnya apabila pengajuan kredit tersebut lolos ataupun tidak lolos. Informan menjawab sebagai berikut:

“Kalau lolos berarti selanjutnya ditandatangani lah sama pemutus kredit sesuai limit PDWK-nya. Kalau tidak lolos berarti nantinya dicatat di permohonan ditolak terus didokumentasikan sesuai ketentuan tertentu. Nanti nasabah itu dikasi surat penolakan kredit.” (wawancara, 24 mei 2022)

- b. Hasil Wawancara Peneliti dengan *Account Officer* (AO) Konsumer bagian Devisi Kredit, sebagai informan utama kredit konsumer pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan utama mengenai sistem dan prosedur pemberian kredit konsumer. Informan menjawab sebagai berikut:

Yang pertama itu mengisi formulir sambil membawa surat-surat yang sudah diminta kalau mau mengajukan kredit, diperiksa keasliannya dulu surat-surat itu. Baru wawancara untuk dipastikan berhak jikah dikasi kreditnya. Terus datang meninjau ke tempat kerjanya, atau rumahnya. Sudah itu kalau kreditnya diterima nanti diarahkan ke ADK, mereka yang proses lebih lanjutnya bagaimana. (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan bertanya lagi mengenai angsuran pembayaran yang harus dibayarkan, apakah memiliki jangka waktu tertentu dan seperti apa penentuan angsuran pembayarannya. Informan menjawab sebagai berikut:

“Kalau tidak salah itu paling lama 20 tahun jangka waktunya. Sesuai kemampuannya nasabah bayar kredit. Jadi nanti dibahas juga itu waktu wawancara.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan kembali mengajukan pertanyaan mengenai tindakan yang akan dilakukan pihak Bank apabila tidak dapat melunasi pinjaman kreditnya. Informan menjawab sebagai berikut:

Kalau kreditnya sudah menunggak sekali nanti dia dibuatkan Surat Peringatan, sampai SP 2 atau SP 3 itu kita mulai kasi solusi untuk meringankan nasabah itu, kayak dikasi tambahan waktu atau bagaimana, kalau tidak bisa sama sekali ya terpaksa agunannya dilelang. (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan bertanya ke pertanyaan lainnya yaitu sistem pembayaran kreditnya haruskah membuka rekening baru. Informan menjawab sebagai berikut:

“Iya, harus buka rekening baru.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan kembali bertanya mengenai tugas informan dalam pemberian kredit. Informan menjawab sebagai berikut.

Tugas kami sebagai AO itu bisa dibilang penting disini, karna kita yang berkomunikasi langsung dengan nasabah. Jadi kita pastikan dulu dokumennya itu sudah lengkap kah. Terus kita juga datang ke lokasi untuk pastikan kebenaran sesuai yang dikatakan nasabah pas wawancara. Kita juga analisis hasil *On The Spot* itu. Terus dihitung lah semua-semuanya, kaya anggarannya, plafondnya, struktur dan syarat kreditnya lah. (wawancara, 24 mei 2022)

- c. Hasil Wawancara Peneliti dengan *Account Officer* (AO) Konsumer bagian Devisi Kredit, sebagai informan utama kredit konsumer pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan utama mengenai sistem dan prosedur pemberian kredit konsumen. Informan menjawab sebagai berikut:

Datang kesini, isi formulir kredit, bawa surat-surat persyaratan seperti yang sudah diminta dari pihak Bank. Nanti AO arahkan bagaimana selanjutnya, karena harus melewati banyak proses untuk dinilai layak tidaknya dikasi kredit baru bisa pencairan kreditnya. AO dampingi sampai akad dengan ADK kalau misalnya kreditnya sudah disetujui. Sebenarnya prosesnya masih ada lagi sampai realisasi kredit. (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan bertanya lagi mengenai angsuran pembayaran yang harus dibayarkan, apakah memiliki jangka waktu tertentu dan seperti apa penentuan angsuran pembayarannya. Informan menjawab sebagai berikut:

“Angsuran bayarnya itu ditentukan setelah dihitung dengan kondisi ekonominya nasabah. Kalau jangka waktunya juga begitu, paling lama kredit KPR itu 20 tahun.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan kembali mengajukan pertanyaan mengenai tindakan yang akan dilakukan pihak Bank apabila tidak dapat melunasi pinjaman kreditnya. Informan menjawab sebagai berikut:

“Kalau sudah tidak bisa mi dilunasi kreditnya nanti dilelang sesuai hukum yang berlaku.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan bertanya ke pertanyaan lainnya yaitu sistem pembayaran kreditnya haruskah membuka rekening baru. Informan menjawab sebagai berikut:

“Kalau mau kredit KPR, iya harus buka rekening baru.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan kembali bertanya mengenai tugas informan dalam pemberian kredit. Informan menjawab sebagai berikut.

Hmm, banyak. Jadi setelah SP dapat nasabah, kita periksa dokumennya, kita datang ke lokasi entah itu tempat kerjanya atau usahanya supaya diperiksa kebenarannya apakah memang itu keadaan sebenarnya sesuai dokumen yang dikasi, kita wawancara juga, nanti juga kita kasi penilaian agunan yang diserahkan sama kita. Kurang lebih begitu. (wawancara, 24 mei 2022)

- d. Hasil Wawancara Peneliti dengan *Account Officer* (AO) Konsumer bagian Devisi Kredit, sebagai informan utama kredit konsumer pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan utama mengenai sistem dan prosedur pemberian kredit konsumer. Informan menjawab sebagai berikut:

Singkatnya saja di' saya jelaskan. Pertama itu nasabah 'kan mengajukan permintaan kredit, bawa KTP, KK, dan lain-lain. Terus ada wawancara. Lalu kita datang tinjau langsung ke lokasi. Kalau sesuai ji semua, berarti pengajuan kreditnya diterima. Nanti akad kredit, kayak pengikatan perjanjian kredit begitu. Baru disalurkan mi kreditnya. Ringkasnya begitu. (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan bertanya lagi mengenai angsuran pembayaran yang harus dibayarkan, apakah memiliki jangka waktu tertentu dan seperti apa penentuan angsuran pembayarannya. Informan menjawab sebagai berikut:

“Ada rumusnya dek untuk menentukan si nasabah itu harus mengansur berapa-berapa perbulannya.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan kembali mengajukan pertanyaan mengenai tindakan yang akan dilakukan pihak Bank apabila tidak dapat melunasi pinjaman kreditnya. Informan menjawab sebagai berikut:

“Agunan yang jadi jaminannya di BRI nanti dilelang, tapi sebelum itu dikasi dulu surat peringatan.” (wawancara, 22 mei 2022)

Kemudian informan bertanya ke pertanyaan lainnya yaitu sistem pembayaran kreditnya haruskah membuka rekening baru. Informan menjawab sebagai berikut:

“Iya harus buka rekening baru, khusus untuk kreditnya ini.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan kembali bertanya mengenai tugas informan dalam pemberian kredit. Informan menjawab sebagai berikut.

Jadi tugas AO itu setelah dari SP kita tangani dokumennya, diperiksa apakah asli itu dokumennya atau kah masih berlaku itu dokumennya. Terus kita wawancara, 53okum-tanya mengenai agunannya, dan banyak lah. Terus kita datang ke lokasi, namanya *On The Spot*. Terus kita hitunglah plafondnya, angsurannya, kita input juga data agunan sama data angsurannya. Terus kita serahkan lah ke ADK. (wawancara, 24 mei 2022)

- e. Hasil Wawancara Peneliti dengan karyawan di bagian *Non Performing Loan* (NPL) bagian Devisi Kredit, sebagai informan pembantu kredit konsumen pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan pembantu mengenai sistem dan prosedur pemberian kredit konsumen.

Informan menjawab sebagai berikut:

Seingat saya itu yang pertama nasabah bawa berkas pendaftarannya terus nanti AO yang dampingi untuk kelengkapannya sama proses lanjutannya. Kalau dirasa nasabah cocok untuk dapat kreditnya, nanti diserahkan ke ADK berkasnya, bersama dengan agunannya sebagai jaminan. Jaminannya bisa dikumpul belakangan tapi ada waktunya sampai itu jaminan harus benar-benar diberikan ke BRI. Terus kalau semuanya sudah sesuai, nanti akan akad kredit, pengikat perjanjian kreditnya. (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan bertanya lagi mengenai angsuran pembayaran yang harus dibayarkan, apakah memiliki jangka waktu tertentu dan seperti apa penentuan angsuran pembayarannya. Informan menjawab sebagai berikut:

“Setau ku memang ada jangka waktu tertentu, sesuai kemampuan nasabah dan sesuai jumlah kreditnya.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan kembali mengajukan pertanyaan mengenai tindakan yang akan dilakukan pihak Bank apabila tidak dapat melunasi pinjaman kreditnya. Informan menjawab sebagai berikut:

Nah, ini tugasnya saya sebagai *Non Performing Loan*, apabila angsuran kreditnya macet setelah dikasi berbagai keringanan sama pihak AO dan ADK, maka harus dilakukan pelelangan agunan. Pelelangannya tidak sembarang, ada Undang-Undang yang atur pelelangan ini. Pertama agunannya disita dulu, kalau sudah tidak ada memang titik terangnya maka jalan terakhir ya agunannya itu dilelang. Sebenarnya tidak *simple* ini, saya jelaskan garis besarnya saja. (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan bertanya ke pertanyaan lainnya yaitu sistem pembayaran kreditnya haruskah membuka rekening baru. Informan menjawab sebagai berikut:

“Iya deh kayanya harus buka rekening baru untuk kreditnya itu.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan kembali bertanya mengenai tugas informan dalam pemberian kredit. Informan menjawab sebagai berikut.

“Sebenarnya tugasku tidak dalam pemberian kredit, tapi setelah kredit itu berjalan. Jadi misalnya ada kredit macet, tugas ku itu melakukan pelelangan sesuai dengan hukum yang berlaku.” (wawancara, 24 mei 2022)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kelima informan, dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Sistem dan prosedur pemberian kredit pada Bank BRI KC Panakkukang dimulai dengan melakukan pengajuan permohonan kredit sembari membawa berkas-berkas yang menjadi persyaratan. Kemudian akan dilakukan wawancara dan *on the spot* ke lokasi usaha dan lokasi KPR nasabah. Kemudian diteruskan ke bagian ADK untuk prosedur selanjutnya. Apabila dinyatakan lolos maka akan dilakukan akad kredit dan yang terakhir adalah realisasi kredit.
2. Untuk angsuran pembayaran kredit memiliki jangka waktu maksimal 20 tahun dengan penentuan angsuran perbulannya ditetapkan berdasarkan rumus yang ada dan sesuai dengan kondisi ekonomi nasabah.
3. Apabila nasabah tidak dapat melunasi kreditnya, maka akan diberikan Surat Peringatan sebanyak dua sampai tiga kali. Apabila belum ditemukan titik terang, maka pihak Bank akan memberikan beberapa keringanan seperti penambahan waktu bayar angsuran, namun bila memang sudah tidak dapat dilunasi lagi meski dengan adanya keringanan tersebut maka akan dilakukan pelelangan sesuai dengan hukum yang berlaku.
4. Sistem pembayaran KPR dilakukan dengan cara membuka rekening baru khusus untuk pembayaran kredit tersebut. Yang kemudian saat pembayarannya akan dilakukan melalui *teller* atau transfer secara langsung ke rekening tabungan untuk mempermudah nasabah. Penarikan perbulannya

untuk angsuran akan dilakukan secara otomatis oleh pihak bank melalui rekening khusus KPR tersebut.

5. Untuk tugas setiap informan dalam pemberian kredit KPR masing-masing memegang peran penting, seperti *Account Officer* (AO) akan mendampingi setiap proses pengajuan permohonan kredit dan melakukan pemeriksaan kelengkapan berkas terhadap nasabah sebelum dilanjutkan kepada ADK. Kemudian Administrasi Delegasi Kredit (ADK) akan kembali memeriksa kelengkapan dan keaslian berkas serta membuat beberapa dokumen yang dibutuhkan untuk prosedur selanjutnya. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) bertugas sebagai penanggung jawab pelelangan apabila terjadi kredit bermasalah.

4.2.3. Deskripsi Persyaratan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, yaitu mendeskripsikan Standar Operasional Prosedur (SOP) dari Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Konsumtif pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang. Pada kali ini akan menjelaskan persyaratan yang diterapkan dalam pemberian Kredit Pemilikan Rumah.

- a. Hasil Wawancara Peneliti dengan Supervisor ADK Konsumer bagian Devisi Kredit, sebagai informan kunci kredit konsumer pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan kunci mengenai persyaratan pemberian kredit konsumen. Informan menjawab sebagai berikut:

Syaratnya itu sudah menikah atau sudah berumur 21 tahun ke atas, terus lokasi tempat kerjanya, tempat usahanya, dan lokasi KPR-nya ada di Makassar. Terus siapkan fotokopi berkas, tadi kan sudah ku sebutkan beberapa, KTP, KK, NPWP, rekening tabungan atau rekening giro, slip gaji atau surat keterangan kerja, akta nikah atau akta cerai, dokumen-dokumen rumah, sama laporan keuangan kira-kira dua tahun terakhir, semuanya ini difoto copy. Oh iya, formulir permohonan kredit juga. (wawancara, selasa 24 mei 2022)

Kemudian informan kembali bertanya mengenai siapa sajakah sasaran dari kredit konsumen. Informan menjawab sebagai berikut:

“Sasarannya itu pegawai tetap ya. Bisa PNS, bisa juga Wiraswasta. Yang jelas memiliki penghasilan tetap. Umurnya minimal 21 tahun atau sudah menikah.” (wawancara, selasa 24 mei 2022)

Kemudian informan melanjutkan pertanyaan lebih mendalam mengenai bagaimana jika nasabah tidak dapat memenuhi salah satu persyaratan di atas. Apakah ada keringanan agar kreditnya dapat diberikan. Informan menjawab sebagai berikut:

“Berarti pemberian kreditnya tidak bisa dilanjutkan. Syarat pemberian kredit itu harus memenuhi semua persyaratan yang telah ditetapkan. Jadi kalau salah satunya tidak bisa dipenuhi maka prosedur pemberian kreditnya tidak bisa dilanjutkan.” (wawancara, selasa 24 mei 2022)

Kemudian informan bertanya mengenai nasabah yang memiliki tunggakan kredit, apakah kreditnya masih dapat diberikan atau tidak. Informan menjawab sebagai berikut:

“Oh, tidak bisa diberikan. Nasabah yang punya tunggakan kredit di bank manapun tidak bisa dikasi kredit KPR. Nanti cara taunya itu kita cek di BI *Checking*”. (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan menanyakan ketentuan khusus mengenai lokasi pembiayaan KPR. Informan menjawab sebagai berikut:

“Apa ya, yang penting itu lokasi KPR nya ada di cabang terdekat.”
(wawancara, 24 mei 2022)

- b. Hasil Wawancara Peneliti dengan *Account Officer* (AO) Konsumer bagian Divisi Kredit, sebagai informan utama kredit konsumer pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan utama mengenai persyaratan pemberian kredit konsumer. Informan menjawab sebagai berikut:

“Harus sudah punya KTP, umur 21 tahun mi lebih. Seingatku nah dek, yang dibawa itu formulir pengajuan kreditnya, KK, KTP, NPWP, surat-surat rumah, akta nikah, keterangan kerja, dengan keterangan pemasukan gajinya.”
(wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan kembali bertanya mengenai siapa sajakah sasaran dari kredit konsumer. Informan menjawab sebagai berikut:

“Warga Indonesia yang sudah lebih dari 21 tahun. Bisa juga warga Negara asing tapi dengan syarat, kaya misalnya suaminya orang asing, berarti harus

atas nama istrinya yang warga Negara sini itu kreditnya.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan melanjutkan pertanyaan lebih mendalam mengenai bagaimana jika nasabah tidak dapat memenuhi salah satu persyaratan di atas. Apakah ada keringanan agar kreditnya dapat diberikan. Informan menjawab sebagai berikut:

“Setauku tidak boleh dikasi kreditnya, karna untuk akad kredit itu harus sesuai semua persyaratannya. Tidak boleh asal kasi kredit karna bisa jadi ancaman buat kedepannya. Bisa jadi kredit macet, toh.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan bertanya mengenai nasabah yang memiliki tunggakan kredit, apakah kreditnya masih dapat diberikan atau tidak. Informan menjawab sebagai berikut:

“Tidak bisa dikasi kreditnya kalau ada tunggakan di bank.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan menanyakan ketentuan khusus mengenai lokasi pembiayaan KPR. Informan menjawab sebagai berikut:

“Untuk ketentuan khususnya kayanya tidak ada ji, dek.” (wawancara 24 mei 2022)

- c. Hasil Wawancara Peneliti dengan *Account Officer* (AO) Konsumer bagian Devisi Kredit, sebagai informan utama kredit konsumer pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan utama mengenai persyaratan pemberian kredit konsumen. Informan menjawab sebagai berikut:

“Syaratnya itu punya pekerjaan tetap, sudah berumur lebih 20 tahun, sudah menikah. Kalau syarat-syarat pas isi formulir itu, siapkan KTP, KK, NPWP, slip gaji.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan kembali bertanya mengenai siapa sajakah sasaran dari kredit konsumen. Informan menjawab sebagai berikut:

“Sasarannya itu, ya pegawai-pegawai, yang punya pendapatan dan ingin membeli rumah pake kredit.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan melanjutkan pertanyaan lebih mendalam mengenai bagaimana jika nasabah tidak dapat memenuhi salah satu persyaratan di atas. Apakah ada keringanan agar kreditnya dapat diberikan. Informan menjawab sebagai berikut:

“Tidak ada keringanan, kalau misalnya tidak sesuai persyaratan ya kreditnya tidak bisa dikasi.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan bertanya mengenai nasabah yang memiliki tunggakan kredit, apakah kreditnya masih dapat diberikan atau tidak. Informan menjawab sebagai berikut:

“Tidak bisa, salah satu persyaratannya ya tidak boleh punya tunggakan kredit lain.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan menanyakan ketentuan khusus mengenai lokasi pembiayaan KPR. Informan menjawab sebagai berikut:

“Ketentuannya itu KPR nya harus di Makassar atau tidak jauh lah dari Kanca.” (wawancara, 24 mei 2022)

- d. Hasil Wawancara Peneliti dengan *Account Officer* (AO) Konsumer bagian Devisi Kredit, sebagai informan utama kredit konsumer pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan utama mengenai persyaratan pemberian kredit konsumer. Informan menjawab sebagai berikut:

“Aduh lumayan banyak ini, yang dibawa itu formulir pengajuan kreditnya, foto copy KTP, KK, rekening, NPWP, akta nikah, keterangan kerja, ya kira-kira itu mi lah.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan kembali bertanya mengenai siapa sajakah sasaran dari kredit konsumer. Informan menjawab sebagai berikut:

“Nasabah yang punya pekerjaan tetap bisa mengajukan kredit KPR.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan melanjutkan pertanyaan lebih mendalam mengenai bagaimana jika nasabah tidak dapat memenuhi salah satu persyaratan di atas. Apakah ada keringanan agar kreditnya dapat diberikan. Informan menjawab sebagai berikut:

“Kalau salah satu syarat tidak bisa dipenuhi ya tidak bisa diberikan kredit. Pokoknya semua persyaratan harus dipenuhi bari bisa dikasi kreditnya.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan bertanya mengenai nasabah yang memiliki tunggakan kredit, apakah kreditnya masih dapat diberikan atau tidak. Informan menjawab sebagai berikut:

“Tidak bisa diberikan kreditnya, dek.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan menanyakan ketentuan khusus mengenai lokasi pembiayaan KPR. Informan menjawab sebagai berikut:

“KPR nya harus tidak jauh dari sini kecuali kalau memang sudah ada kerja sama dengan unit kerja yang lain.” (wawancara, 24 mei 2022)

- e. Hasil Wawancara Peneliti dengan karyawan di bagian *Non Performing Loan* (NPL) bagian Devisi Kredit, sebagai informan pembantu kredit konsumen pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan pembantu mengenai persyaratan pemberian kredit konsumen. Informan menjawab sebagai berikut:

“Auh, saya kurang hafal ini. Yang jelas itu yang utama identitas diri si nasabah ini. Sama keterangan ekonominya bagaimana. Supaya nanti disesuaikan dengan jumlah kredit yang bisa diberikan.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan kembali bertanya mengenai siapa sajakah sasaran dari kredit konsumen. Informan menjawab sebagai berikut:

“Karyawan-karyawan yang mau membeli rumah dengan kredit.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan melanjutkan pertanyaan lebih mendalam mengenai bagaimana jika nasabah tidak dapat memenuhi salah satu persyaratan di atas. Apakah ada keringanan agar kreditnya dapat diberikan. Informan menjawab sebagai berikut:

“Tidak ada keringanan karna semua harus sesuai prosedur yang berlaku.”
(wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan bertanya mengenai nasabah yang memiliki tunggakan kredit, apakah kreditnya masih dapat diberikan atau tidak. Informan menjawab sebagai berikut:

“Itu sudah melanggar persyaratan jadi kreditnya tidak boleh dikasi. Mau di bank manapun si nasabah itu tidak boleh ada tunggakan.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan menanyakan ketentuan khusus mengenai lokasi pembiayaan KPR. Informan menjawab sebagai berikut:

“Sepertinya tidak ada ji ketentuan khususnya, yang jelas KPR nya ada di Makassar.” (wawancara, 24 mei 2022)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kelima informan, dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Persyaratan yang harus dipenuhi calon nasabah yang ingin mengajukan kredit ialah membawa dokumen berupa formulir permohonan kredit, dan masing-masing foto kopi dari KTP, KK, NPWP, rekening giro atau rekening tabungan, dokumen rumah, akta nikah atau akta cerai, slip gaji, surat

keterangan kerja atau surat keterangan pegawai, dan laporan keuangan atau rekapitulasi penghasilan bulanan.

2. Yang menjadi sasaran dari Kredit Pemilikan Rumah ialah WNI yang memiliki pekerjaan tetap dan berusia minimal 21 tahun atau telah menikah dan juga WNA namun dengan beberapa syarat yang harus dipenuhi.
3. Apabila salah satu persyaratan tidak dapat dipenuhi calon nasabah, maka pemberian kreditnya tidak dapat dilanjutkan, dengan kata lain calon nasabah tersebut tidak dapat diberikan kreditnya.
4. Apabila calon nasabah memiliki tunggakan kredit, baik itu di BRI ataupun Bank lainnya, maka pemberian kredit tidak dapat dilakukan atau dengan kata lain kredit KPR tidak dapat diberikan.
5. Lokasi pembiayaan KPR harus berada di unit kerja terdekat, kecuali jika ada kerjasama dengan unit kerja tersebut.

4.2.4. Deskripsi Prinsip-prinsip Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, yaitu mendeskripsikan Standar Operasional Prosedur (SOP) dari Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Konsumtif pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang. Pada kali ini akan menjelaskan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pemberian Kredit Pemilikan Rumah.

- a. Hasil Wawancara Peneliti dengan Supervisor ADK Konsumer bagian Devisi Kredit, sebagai informan kunci kredit konsumen pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan kunci mengenai pentingnya penerapan prinsip pada pemberian kredit konsumen.

Informan menjawab sebagai berikut:

Pastinya penting. Karena kalau tidak dinilai dengan baik, bisa-bisa nasabah ini tidak sesuai persyaratan nanti dia susah bayar angsurannya. Jadinya kredit macet karena dia tidak bisa bayar. Dinilai sebaik mungkin pun masih ada kemungkinan jeleknya ya, apalagi kalau tidak dinilai ini nasabah dengan baik. Bisa dibilang untuk meminimalisir kemungkinan buruk terjadi. (wawancara, Selasa 24 Mei 2022)

Kemudian peneliti kembali bertanya mengenai pentingnya penerapan prinsip-prinsip dalam pemberian kredit konsumen. Informan menjawab sebagai berikut:

Dalam pemberian kredit itu kita memang menerapkan prinsip yang memang dari sananya harus diterapkan. Dan itu penting, apalagi bagi AO yang secara langsung menghadapi nasabahnya. Mungkin untuk lebih jelasnya AO yang bisa uraikan bagaimana pentingnya itu karena mereka yang hadapi nasabah secara langsung. (wawancara, 24 Mei 2022)

Kemudian informan kembali mengajukan pertanyaan lebih dalam yaitu prinsip apa sajakah yang diterapkan dalam pemberian kredit tersebut. Informan menjawab sebagai berikut:

“Prinsip yang diterapkan itu sepertinya prinsip 5C, untuk prinsip yang lainnya bisa dikomunikasikan dengan AO.” (wawancara, 24 Mei 2022)

Kemudian informan bertanya mengenai penerapan prinsip 5C pada pemberian kredit KPR. Informan menjawab sebagai berikut:

Penerapannya itu kayak pada umumnya ya, *character, capacity, collateral, condition economy*, apalagi, iya *capital*. Jadi penerapannya itu tidak berbeda dengan bank lainnya karena itu salah satu bagian dari SOP yang harus diterapkan. Sebelum diberikan kreditnya kita harus pastikan dulu seperti apa karakter si nasabah, apakah dia bisa dipercaya untuk diberikan kreditnya. Terus kita periksa juga usahanya, atau pekerjaannya, supaya kita bisa tau apakah dia mampu bayar kreditnya. Kita juga lihat modalnya. Bagaimana keuangannya nasabah. Juga kita lihat jaminan

yang diajukan nasabah, harus diteliti keasliannya dengan baik.
(wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan bertanya lagi mengenai apa saja yang menjadi jaminan nasabah sebelum diberikan kredit oleh pihak bank, dan akankah dengan jaminan itu sudah mutlak mengantisipasi kredit bermasalah. Informan menjawab sebagai berikut:

Yang jadi jaminannya itu sertifikat tanah, seperti SHM atau SHGB, SHT, IMB juga, dan dokumen-dokumen kayak AJB, APHT dan lainnya. Polis Asuransi juga untuk menjamin keamanan agunan selama jadi jaminan di BRI. Tapi apapun yang terjadi di kemudian hari tidak bisa dipastikan hanya dengan adanya jaminan. Mungkin kredit bermasalah bisa saja terjadi tanpa diminta-minta. (wawancara, 24 mei 2022)

- b. Hasil Wawancara Peneliti dengan Account Officer (AO) Konsumer bagian Devisi Kredit, sebagai informan utama kredit konsumer pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan utama mengenai pentingnya penerapan prinsip pada pemberian kredit konsumer. Informan menjawab sebagai berikut:

“Penting supaya kita bisa mencegah lebih awal hal-hal merugikan, kaya itu toh misalnya tidak bisa angsur kreditnya, nanti jadi macet kreditnya. Jadi memang harus dinilai betul-betul dulu sebelum dikasi kreditnya.”
(wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian peneliti kembali bertanya mengenai pentingnya penerapan prinsip-prinsip dalam pemberian kredit konsumer. Informan menjawab sebagai berikut:

Penerapan prinsip itu penting sekali untuk diterapkan. Karena kita sebagai AO punya berbagai apa ya, pertimbangan begitu. Kayak sebelum

diberikan kreditnya kan kita harus pastikan dulu apakah nasabah ini bisa dipercayai untuk dikasi kredit, terus harus diperkirakan apakah nasabah ini nantinya sanggup untuk bayar kredit, apalagi sebagai AO yang secara langsung berkaitan dengan nasabah. Kita yang secara langsung tau dan kenal bagaimana latar belakang nasabah itu. Jadi sebelum dan selama pemberian kredit itu wajib sekali diterapkan prinsipnya. (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan kembali mengajukan pertanyaan lebih dalam yaitu prinsip apa sajakah yang diterapkan dalam pemberian kredit tersebut.

Informan menjawab sebagai berikut:

“Kita terapkan prinsip 5C, tau kan ya 5C nya itu apa saja. Sudah termasuk karakternya nasabah, bagaimana kondisi ekonomi nasabah, jaminan yang diberikan nasabah, dan ya yang lain-lainnya. Kita juga pakai prinsip 7P sebagai pertimbangan.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan bertanya mengenai penerapan prinsip 5C pada pemberian kredit KPR. Informan menjawab sebagai berikut:

Prinsip 5C itu ada *character, capacity, collateral, capital, dan condition of economy*. Untuk karakter, kita perhatikan latar belakangnya nasabah, sifat nasabah juga termasuk. *Capacity* itu kapasitas, maksudnya kemampuan bayarnya nasabah itu bagaimana, kita nilai juga. Terus *capital, capital* itu modal, disini itu maksudnya DP-nya si nasabah. Baru *collateral*, itu artinya jaminannya, itu kayak pegangannya bank toh misalnya hal-hal tidak diinginkan terjadi. Terus yang terakhir kondisi ekonomi, jadi diperhatikan juga kondisi ekonominya, entah itu nasabah atau kondisi ekonomi secara luas. (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan menggali informasi lebih dalam mengenai penerapan prinsip 7P pada pemberian kredit KPR. Informan menjawab sebagai berikut:

Prinsip 7P itu, *personality, party*, apa lagi ya. Saya agak lupa bahasa inggrisnya tapi prinsip 7P itu yang pertama kita nilai bagaimana *personality*-nya nasabah, bagaimana sifatnya. Terus *party* itu artinya kita bagi atau golongan nasabah itu berdasarkan modalnya, karakternya, itu lah. Terus kita cari tau juga apa tujuan nasabah ini mau ambil kredit. Kita juga ukur bagaimana nasabah ini nanti bayar angusrannya, terus diselidiki juga bagaiman nasabah ini cari uang. Kira-kira seperti itu. (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan bertanya lagi mengenai apa saja yang menjadi jaminan nasabah sebelum diberikan kredit oleh pihak bank, dan akankah dengan jaminan itu sudah mutlak mengantisipasi kredit bermasalah. Informan menjawab sebagai berikut:

Menurutku belum mutlak, karna kita Cuma jadikan jaminannya itu pegangan untuk mempercayakan nasabah dikasi kreditnya. Tapi kan dengan agunannya di kita belum tentu angsurannya tidak bakalan macet nanti, misalnya nasabah itu ada kendala tiba-tiba dalam pembayarannya. Jadi belum mutlak bisa diatasi kredit macet hanya dengan jaminan. Oh iya, yang jadi jaminannya itu SHM, SHGB, SHT, AJB, IMB, ya kira-kira itu. Sebenarnya ada lagi, kayak surat-surat dari notaris. (wawancara, 24 mei 2022)

- c. Hasil Wawancara Peneliti dengan Account Officer (AO) Konsumer bagian Devisi Kredit, sebagai informan utama kredit konsumer pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan utama mengenai pentingnya penerapan prinsip pada pemberian kredit konsumer. Informan menjawab sebagai berikut:

“Penilaian nasabah itu penting untuk bisa meramal atau bisa dibilang menerka bagaimana kira-kira hari kemudian kalau nasabah ini sudah dibebankan dengan angsuran kredit.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian peneliti kembali bertanya mengenai pentingnya penerapan prinsip-prinsip dalam pemberian kredit konsumer. Informan menjawab sebagai berikut:

“Oh iya penting sekali. Penerapan prinsip itu kita jadikan kesempatan untuk nilai ini nasabah apakah berhak dikasi kredit atau tidak.” (wawancara 24, mei 2022)

Kemudian informan kembali mengajukan pertanyaan lebih dalam yaitu prinsip apa sajakah yang diterapkan dalam pemberian kredit tersebut. Informan menjawab sebagai berikut:

“Kita pakai prinsip 5C.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan bertanya mengenai penerapan prinsip 5C pada pemberian kredit KPR. Informan menjawab sebagai berikut:

Character, Capacity. Saya lupa apa saja lagi, tapi intinya yang pertama kita nilai karakternya debitur, apakah dia orang yang jujur, diperkirakan juga apakah bisa ji dipercayai ini debitur dengan karakternya itu. Terus kita nilai pekerjaannya. Keuangannya juga dinilai. Kondisi ekonominya bagaimana, apakah baik atau kurang. Dan jaminannya juga, harus sesuai dengan kredit yang diambil jumlahnya. (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan menggali informasi lebih dalam mengenai penerapan prinsip lainnya pada pemberian kredit KPR. Informan menjawab sebagai berikut:

Oh iya, prinsip 7P juga. Itu prinsip tidak jauh beda dengan 5C, bisa dibilang pelengkapannya. Sama juga kita nilai karakternya, sifatnya bagaimana. Kita juga nilai pekerjaannya atau usahanya. Mengenai pembayarannya juga kita nilai bagaimana cara mereka bayar angsuran. Terus jaminannya juga, sama kaya prinsip 5C. (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan bertanya lagi mengenai apa saja yang menjadi jaminan nasabah sebelum diberikan kredit oleh pihak bank, dan akankah dengan jaminan itu sudah mutlak mengantisipasi kredit bermasalah. Informan menjawab sebagai berikut:

Yang ku ingat beberapa dan yang paling penting itu SHM sama SHGB, SHT juga, dengan IMB, itu semua aslinya. Tapi jaminan ini tidak bisaantisipasi supaya tidak terjadi kredit bermasalah. Itu jaminan untuk pegangan supaya kalau misalnya ada hal-hal yang tidak diharapkan kita masih punya agunan nasabah ini di kita, di pihak BRI. (wawancara, 24 mei 2022)

- d. Hasil Wawancara Peneliti dengan Account Officer (AO) Konsumer bagian Devisi Kredit, sebagai informan utama kredit konsumen pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan utama mengenai pentingnya penerapan prinsip pada pemberian kredit konsumen. Informan menjawab sebagai berikut:

“Oh ini penting karna kalau asal-asalan ki’ menerima nasabah, asal-asalan dikasi kreditnya, tidak sesuai dengan aturan, bisa bahaya untuk kedepannya, bisa saja itu kredit tidak bisa dilunasi atau bermasalah.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian peneliti kembali bertanya mengenai pentingnya penerapan prinsip-prinsip dalam pemberian kredit konsumen. Informan menjawab sebagai berikut:

“Penting sekali dek, itu yang jadi pegangan kita sebelum mempercayakan kredit itu dikasi ke nasabah. Sebagai alat untuk nilai nasabah yang mengajukan kredit.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan kembali mengajukan pertanyaan lebih dalam yaitu prinsip apa sajakah yang diterapkan dalam pemberian kredit tersebut. Informan menjawab sebagai berikut:

“Kita pakai prinsip 5C dan 7P.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan bertanya mengenai penerapan prinsip 5C pada pemberian kredit KPR. Informan menjawab sebagai berikut:

Character, itu sifatnya nasabah, apakah nasabah itu baik, supaya nantinya tidak menyulitkan kita. Diperiksa juga *history* pengambilan kreditnya. *Capital*, modal, supaya ditau bagaimana kemampuan permodalannya. Apa ya, manajemen keuangannya juga termasuk. Jaminan, yang nanti mereka setor ke kita. Terus kondisi ekonominya nasabah. (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan menggali informasi lebih dalam mengenai penerapan prinsip 7P pada pemberian kredit KPR. Informan menjawab sebagai berikut:

Untuk prinsip 7P itu, *personality, purpose, party, payment, profitability, protection*, saya lupa satunya apa. Tapi intinya kita juga pertimbangkan bagaimana nasabah itu, bagaimana keuangan dan pekerjaannya, dia mau kredit tujuannya untuk apa, terus kita cari tau bagaimana nasabah itu memperoleh laba, kita juga pertimbangkan agunannya yang dijadikan jaminan. (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan bertanya lagi mengenai apa saja yang menjadi jaminan nasabah sebelum diberikan kredit oleh pihak bank, dan akankah dengan jaminan itu sudah mutlak mengantisipasi kredit bermasalah. Informan menjawab sebagai berikut:

Belum tentu, karena ada beberapa kejadian walaupun punya jaminan di BRI tapi dia masih menunggak membayar sampai bermasalah kreditnya, jadi tidak mutlak bisa mengantisipasi tidak terjadi itu kredit macet. Kalau yang jadi jaminan itu surat-surat tanah, IMB, APHT, polis asuransi, dan lain-lain. (wawancara, 24 mei 2022)

- e. Hasil Wawancara Peneliti dengan karyawan di bagian *Non Performing Loan* (NPL) bagian Devisi Kredit, sebagai informan pembantu kredit konsumen pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan pembantu mengenai pentingnya penerapan prinsip pada pemberian kredit konsumen. Informan menjawab sebagai berikut:

“Karena penilaian nasabah yang bikin kita tau dan percaya untuk dikasi kreditnya. Nasabah harus dinilai baik-baik dulu agar ditau apakah terpercayaji bisa bayar kreditnya atau tidak, begitu.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian peneliti kembali bertanya mengenai pentingnya penerapan prinsip-prinsip dalam pemberian kredit konsumen. Informan menjawab sebagai berikut:

“Menurutku ya penting kan ya, prinsip itu dibuat karena punya tujuan yang baik. Jadi apapun itu ya penting untuk diterapkan. Dengan prinsip itu juga bisa jadi pencegah kemungkinan kredit bermasalah.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan kembali mengajukan pertanyaan lebih dalam yaitu prinsip apa sajakah yang diterapkan dalam pemberian kredit tersebut. Informan menjawab sebagai berikut:

“Kalau ini sepertinya AO yang lebih tau ya, mungkin bisa ditanya kakak AO nya.” (wawancara, 24 mei 2022)

Kemudian informan bertanya lagi mengenai apa saja yang menjadi jaminan nasabah sebelum diberikan kredit oleh pihak bank, dan akankah dengan jaminan itu sudah mutlak mengantisipasi kredit bermasalah. Informan menjawab sebagai berikut:

Sertifikat tanahnya, seperti SHM, SHT. Surat tanah yang lainnya juga yang harus diurus dinotaris dulu, kayak AJB, SKMHT. Terus Izin

Membangun Bangunan juga. Dan polis asuransi jika ada, tapi pasti ada kalau polis asuransi, karna harus diurus kalau mau mengambil kredit di BRI. Dan dengan jaminan saja belum mutlak untuk mengantisipasi kredit macet. Karna kredit macet terjadi karna banyak hal, misalnya pengaruh ekonomi, atau pengaruh kesehatan, ada banyak hal yang bisa jadi penyebab kredit bermasalah. Dan dengan jaminan itu belum bisa memastikan itu kredit tidak akan bermasalah di kemudian hari. (wawancara, 24 mei 2022)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kelima informan, dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Penilaian nasabah dianggap penting sebab dengan begitu dapat menjadi tolak ukur untuk menilai berhak tidaknya pemberian kredit dan mencegah kemungkinan buruk seperti kredit bermasalah di masa mendatang.
2. Penerapan prinsip-prinsip pemberian kredit dinilai penting sebagai pertimbangan terhadap calon nasabah. Dengan penerapan prinsip-prinsip tersebut bisa menjadi kesempatan bagi pihak bank untuk menilai calon nasabah sebelum dipercayakan pemberian kreditnya.
3. Prinsip-prinsip yang diterapkan pada pemberian kredit di Bank BRI KC Panakkukang adalah prinsip 5C dan prinsip 7P.
4. Untuk prinsip 5C yang diterapkan terdiri atas penilaian terhadap *Character* (Karakter), *Capacity* (Kapasitas), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan), dan *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi). Untuk prinsip 7P terdiri atas penilaian terhadap *Personality* (Kepribadian), *Party* (Golongan), *Purpose* (Tujuan), *Prospect* (Penilaian), *Payment* (Pembayaran), *Profitability* (Profitabilitas), dan *Protection* (Perlindungan).
5. Yang menjadi jaminan nasabah adalah sertifikat tanah, seperti SHM atau SHGB, SHT, AJB, SKMHT, dan lainnya. Namun dengan adanya jaminan

tersebut belum mutlak untuk mengantisipasi adanya kredit macet atau kredit bermasalah.

4.3 Analisis Data

4.3.1. Persyaratan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang.

Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang, Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dapat diberikan kepada nasabah yang ingin melakukan pembelian rumah secara kredit dan sudah memiliki penghasilan tetap. Tujuan dari pemberian kredit ini sendiri ialah untuk mendapatkan keuntungan dari suku bunga yang didapatkan setiap angsuran perbulannya, dan selain itu untuk membantu nasabah yang ingin mengajukan Kredit Pemilikan Rumah. Namun, sebelum mengajukan permohonan Kredit Pemilikan Rumah (KPR), ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebagai calon debitur, yaitu sebagai berikut:

- a. Merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) ataupun Warga Negara Asing (WNA), dengan syarat pemberian kredit kepada WNA hanya diberikan kepada WNA *fixed income* dengan ketentuan sertifikat objek, dan KPR BRI harus atas nama suami/istri yang berstatus WNI, serta jatuh tempo KPR BRI maksimal 1 tahun sebelum masa kontrak kerja WNA tersebut berakhir dan keduanya memiliki perjanjian pra-nikah (*prenuptial agreement*).
- b. Usia calon debitur minimal 21 tahun, atau telah menikah.
- c. Tidak memiliki tunggakan kredit di bank manapun, dibuktikan dengan BI *Checking*. Ini merupakan pemeriksaan pada Bank Indonesia tentang riwayat nasabah mengenai keuangan.

- d. Nasabah atau debitur harus membuka rekening simpanan di BRI dan menyerahkan Surat Kuasa bermaterai untuk mendebet rekening simpanan nasabah yang ada di BRI sebagai pembayaran kreditnya.
- e. Dipersyaratkan dokumen tambahan yaitu surat pernyataan yang memuat paling tidak keterangan mengenai fasilitas pengajuan permohonan, baik di BRI maupun di Bank lainnya.
- f. Lokasi pembiayaan KPR harus di unit kerja terdekat, terkecuali untuk nasabah yang bekerja sama dengan unit kerja pemrakarsa.

Selain dengan persyaratan di atas, adapun persyaratan dokumen yang harus disiapkan nasabah atau calon debitur sebelum melakukan pengajuan kredit, yaitu sebagai berikut:

- a. Formulir permohonan
- b. Untuk WNI, foto copy KTP yang masih berlaku. Untuk WNA, Surat Ijin Tinggal
- c. Foto copy Kartu Keluarga
- d. Foto copy NPWP pribadi atau SPT PPh 21
- e. Foto copy rekening giro atau rekening tabungan 3 bulan terakhir atas nama pemohon dan suami/istri
- f. Foto copy dokumen rumah
- g. Foto copy bukti/akta nikah, atau akta cerai
- h. Slip gaji dan Surat Keterangan Kerja yang asli, atau foto copy Surat Keterangan Pegawai yang telah dilegalisir

- i. Foto copy Surat Ijin Praktek / Sk Legalitas dari Instansi bagi pekerja profesional
- j. Laporan keuangan 2 tahun terakhir, dan rekapitulasi penghasilan bulanan

4.3.2. Penerapan Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang.

Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang, sistem dan prosedur pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dilakukan sebagai berikut:

- a. Nasabah terlebih dahulu mengisi formulir untuk mendaftarkan diri sebagai permohonan kredit serta memberikan berkas-berkas yang menjadi persyaratan permohonan kredit.
- b. *Sales Person* kemudian menerima formulir serta berkas-berkas yang sudah disiapkan yang kemudian akan diserahkan kepada *Account Officer*.
- c. *Account Officer* selanjutnya memproses formulir dan berkas-berkas yang sudah diterima yaitu dalam proses sebagai berikut:
 1. Memeriksa keaslian dari foto copy dokumen-dokumen yang telah nasabah serahkan, yaitu mencocokkannya dengan dokumen asli yang masih berlaku.
 2. Melaksanakan pemantauan (*On The Spot*) ke lokasi untuk memastikan kesesuaian setiap data-data yang disampaikan nasabah.
 3. Melakukan penilaian agunan / jaminan bagi nasabah.

4. Menganalisis aplikasi pinjaman sesuai dengan hasil dari pemantauan (*On The Spot*) yang telah dilakukan.
 5. Menghitung kredit, maksimal angsuran, plafond, input data angsuran, input data agunan, syarat dan struktur kredit.
- d. Permohonan yang telah sesuai dan dinyatakan lolos kemudian akan diserahkan ke Administrasi Delegasi Kredit Konsumer.
 - e. Setelah menerima berkas-berkas yang menjadi permohonan tadi, ADK Konsumer kemudian memproses berkas tersebut yaitu sebagai berikut:
 1. Memastikan setiap kelengkapan, keabsahan dan kebenaran berkas yang diberikan oleh *Account Officer* (AO), pemeriksaan kelengkapan tersebut dicatat dalam *check list* dokumen dan ditandatangani oleh Administrasi Delegasi Kredit (ADK) selaku pembuat (*maker*), dan *supervisor* ADK sebagai pemeriksa dan pengesah (*checker and signer*).
 2. Jika ditemukan dokumen yang belum lengkap, ADK kemudian membuat catatan untuk mengisyaratkan bahwa dokumen tersebut harus segera dilengkapi sebelum akad kredit.
 3. Memeriksa hasil *entry account officer* apakah semuanya sudah sesuai dengan dokumen sumber yang terdapat di dalam berkas pinjaman.
 4. Jika nasabah memiliki atau pernah melakukan peminjaman di BRI, maka kredit yang diberikan harus di total eksposur untuk menentukan total resiko bai BRI.
 5. Apabila kredit dinyatakan lolos, selanjutnya akan ditandatangani oleh pemutus berdasarkan limit PDWK, sedangkan kredit yang tidak lolos

harus dicatat di permohonan ditolak dan didokumentasi berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.

- f. Setelah pemutusan kredit, maka selanjutnya ADK akan melakukan sebagai berikut:
 1. Mempersiapkan dokumen-dokumen perjanjian dan pengikatan kredit, jika perjanjian dibuat secara notarill maka ADK akan mengkoordinasikannya dengan notaris yang berkaitan.
 2. Nasabah harus menyerahkan bukti pelunasan *Down Payment* (DP) dan diserahkan kepada BRI sebelum dilakukannya agar kredit, yang kemudian nantinya akan diperiksa kebenarannya oleh ADK.
 3. Memeriksa dan memastikan bahwa setiap yang menandatangani perjanjian dan pengikatan kredit adalah pihak-pihak yang berwenang.
 4. Sebelum dilakukannya pencairan, ADK harus memeriksa kecukupan dari biaya-biaya yang telah dicadangkan oleh nasabah.
 5. Memverifikasi putusan, kemudian menyiapkan *Overing Letter* (OL), OL adalah surat penawaran untuk nasabah tentang beberapa program KPR tersebut, dan ADK juga membuat Instruksi Pencairan Kredit (IPK).
- g. Pemberitahuan kepada nasabah mengenai penerbitan OL, apabila nasabah setuju maka proses pemberian kredit akan dilanjutkan, namun apabila nasabah tidak setuju maka akan dilakukan perundingan mengenai putusan dan akan dikembalikan kepada pemutus.
- h. Akad kredit atau pengikatan kredit, sembari dilakukan dokumentasi dan dilanjutkan dengan pencairan kredit.

- i. Tahap realisasi kredit.
- j. Nasabah kemudian akan melakukan pembayaran angsuran sesuai dengan persetujuan dan Akad Jual Beli (AJB) serta suku bunganya. Prosesnya dilakukan dengan penarikan langsung dari rekening BRI nasabah oleh pihak bank sesuai tanggal jatuh tempo dan tagihan kreditnya. Nasabah hanya melakukan setoran ke *teller* seperti pada umumnya ke dalam rekening yang sudah dikhususkan untuk pembayaran kredit tersebut. Nasabah juga bisa melakukan penyetoran melalui transfer ke dalam rekening tersebut untuk lebih mempermudah proses pengansuran.

4.3.3. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang.

Penerapan prinsip pemberian Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang terlaksana dengan baik dan sesuai dengan prinsip pemberian kredit, yaitu prinsip 5C, selain itu prinsip 7P juga digunakan untuk mempertimbangkan pemberian kredit tersebut. Pihak bank, baik itu *Account Officer* (AO), Administrasi Delegasi Kredit (ADK) Konsumer, hingga *Non Performing Loan*, benar-benar memperhatikan setiap prinsip pemberian kredit yang diterapkan dan sangat menghindari adanya kredit macet ataupun kredit bermasalah yang mungkin akan terjadi. Yang memegang peranan paling penting dalam prinsip pemberian kredit ini ialah *Account Officer* (AO) sebagai karyawan bank yang berhubungan dan berkomunikasi secara langsung dengan nasabah, namun prinsip ini tidak lepas juga oleh karyawan bank

dibagian lainnya seperti pada ADK dan NPL, karena tugas dari AO mengenai pemberian kredit nantinya akan diteruskan kepada mereka. Penerapan prinsip 5C pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang ialah sebagai berikut:

a. *Character* (Karakter)

Pihak bank akan melakukan penilaian dan mempertimbangkan bagaimana karakter atau sifat, latar belakang, dan sejarah perkreditan nasabah. Ini dilakukan untuk memastikan dan memprediksi bagaimana nasabah akan menyikapi pembayaran kreditnya. Prinsip ini diterapkan sebagai harapan bahwa di masa depan nasabah tidak akan menyulitkan pihak bank.

b. *Capacity* (Kapasitas)

Pihak bank akan melakukan penilaian dan mempertimbangkan kemampuan nasabah dalam membayar atau mengansur kreditnya. Ini dilakukan dengan melihat seperti apa pekerjaan atau usaha yang dimiliki nasabah. Manajemen keuangan dari nasabah juga ikut dipertimbangkan dalam prinsip ini.

c. *Capital* (Modal)

Pihak bank akan melakukan penilaian dan mempertimbangkan keseluruhan dari posisi keuangan nasabah sehingga pihak bank bisa memprediksi dan memastikan kemampuan permodalan nasabah saat melunasi kreditnya.

d. *Collateral* (Jaminan)

Pihak bank akan melakukan penilaian dan mempertimbangkan jaminan yang diberikan oleh nasabah. Nilai dari jaminan itu sendiri sebaiknya melebihi dari jumlah kredit yang akan diberi. Saat menerima jaminan tersebut pun harus

diteliti dan diperiksa dengan baik untuk memastikan keaslian dari jaminan tersebut sehingga apabila hal yang tidak diinginkan terjadi, jaminan yang disimpan dapat dipergunakan.

e. *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi)

Pihak bank akan melakukan penilaian dan mempertimbangkan kondisi ekonomi di masa sekarang dan juga di masa depan. Kondisi ekonomi itu pun dinilai berdasarkan sektornya masing-masing. Ini dilakukan untuk mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya kredit bermasalah di kemudian hari.

Adapun prinsip lainnya yang diterapkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang ialah prinsip 7P, sebagai hal-hal yang harus pihak bank pertimbangkan dalam pemberian Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) ialah sebagai berikut:

a. *Personality* (Kepribadian)

Proses untuk menilai calon nasabah melalui kepribadian, sifat, atau tingkah lakunya, entah itu di kesehariannya ataupun di masa lalu. Ini juga termasuk dengan sikap nasabah, dan tindakan nasabah saat menghadapi suatu masalah yang ada.

b. *Party* (Golongan)

Proses untuk menilai calon nasabah dengan mengelompokkannya dalam golongan tertentu sesuai dengan karakter, modal, dan loyalitasnya.

c. *Purpose* (Tujuan)

Proses untuk menilai calon nasabah dengan memahami tujuan dari nasabah yang ingin mengambil kredit, seperti jenis kredit apa kah yang akan mereka ambil. Karena kredit terdiri atas beberapa jenis dengan tujuan yang berbeda-beda.

d. *Prospect* (Penilaian)

Proses untuk menilai calon nasabah dengan menilai pekerjaan atau usaha calon nasabah di masa sekarang maupun di masa depan. Ini bertujuan untuk memperkirakan apakah pekerjaannya atau usahanya akan menguntungkan nantinya.

e. *Payment* (Pembayaran)

Proses untuk menilai calon nasabah dengan mencari tahu bagaimana calon nasabah akan melunasi kreditnya. Bisa dikatakan untuk mengetahui sumber dana dari calon nasabah tersebut yang akan digunakan untuk melunasi kreditnya.

f. *Profitability* (Profitabilitas)

Proses untuk menilai calon nasabah dengan memahami kemampuan calon nasabah dalam hal mencari laba. Hal ini diukur pada setiap periode yang ada, untuk memastikan apakah kemampuannya dalam mencari laba masih tetap sama atau bahkan semakin meningkat.

g. *Protection* (Perlindungan)

Proses untuk menilai calon nasabah dengan jaminan yang diberikan. Jaminan tersebut sebagai perlindungan untuk pihak bank dan sebagai bentuk rasa percaya kepada calon nasabah untuk diberikan kreditnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal mengenai sistem dan prosedur pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang, yaitu sebagai berikut:

- a. Sistem dan prosedur pemberian kredit ialah kegiatan yang sangat penting dan harus dilakukan saat hendak menyalurkan kredit kepada nasabah yang mengajukan permintaan kredit.
- b. Dengan memperhatikan setiap proses, prosedur, dan prinsip yang ada pada pemberian kredit maka dapat menjadi penentu kelayakan calon nasabah dalam memperoleh kredit.
- c. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang selalu memperhatikan dan melaksanakan setiap prosedur, aturan, dan ketentuan yang berlaku, terutama dalam sistem dan prosedur pemberian kredit, serta prinsip-prinsip pemberian kredit konsumtif.
- d. Pelaksanaan pemberian kredit akan berjalan dengan baik dengan menerapkan sistem, prosedur, dan prinsip-prinsip yang berlaku sesuai dengan aturan yang ada.

- e. Dengan memperhatikan setiap sistem, prosedur, dan prinsip yang ada dalam pemberian kredit juga akan meminimalisir kredit bermasalah/macet di masa mendatang.

5.2 Saran

Setelah peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitiannya, terdapat beberapa saran yang dapat diungkapkan yang kitanya dapat berguna bagi Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Panakkukang, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebaiknya sebelum dilakukan penyaluran kredit KPR, pihak bank melakukan pembinaan dan pembahasan lebih dalam mengenai bagaimana kredit dan angsuran mereka di masa depan.
- b. Sebaiknya pihak bank juga melakukan pembinaan dan pembahasan mengenai resiko dan kondisi ekonomi yang mungkin akan dihadapi nasabah di masa depan.
- c. Sebaiknya dalam prosedur pemberian kredit, prinsip-prinsip yang ada dan sudah dilakukan terus diterapkan sebagaimana mestinya seperti saat ini.
- d. Sebaiknya calon nasabah yang hendak melakukan pengambilan kredit mencari tahu terlebih dahulu mengenai syarat-syarat dan prosedur pengambilan kredit sebelum melakukan permohonan kredit sehingga nantinya mengurangi atau tidak mendapatkan hambatan selama proses pemberian kredit berlangsung.
- e. Sebaiknya peneliti selanjutnya mengajukan format judul pengaruh sistem dan prosedur pemberian kredit konsumtif terhadap resiko kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Siska. 2019. *Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Katamso Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Bank Indonesia. “Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan Agustus 2021”. Bi.go.id. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Documents/Laporan%20Perekonomian%20Provinsi%20Sulawesi%20Selatan%20Agustus%202021.pdf> (Diakses Februari 13, 2022).
- BRI.co.id. 2022. “Tentang BRI.” Diakses pada 29 Juni 2022, dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/begini-peran-kredit-perbankan-terhadap-pertumbuhan-pdb-indonesia>
- Inkiriwang, Nevi Yuliana. 2019. *Implementasi Bauran Pemasaran Melalui Kegiatan Sales E-Commerce Pada OTA (Online Travel Agent) Di Hotel Grand Ambarrukmo Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Mercu Buana. Yogyakarta.
- Kontan.co.id. 2020. “Begini Peran Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan PDB Indonesia.” Diakses pada 18 Februari 2022, dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/begini-peran-kredit-perbankan-terhadap-pertumbuhan-pdb-indonesia>
- Mahardika, Rizki. 2019. *Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbasnas Surabaya. Surabaya.
- Manongga, Alman, Sofia Pangemanan, Josef Kairupan. 2018. *Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Mengatasi Kemiskinan di Kelurahan Pinokalan Kota Bitung*. Jurusan Ilmu Pemerintahan, 1(1) 1 – 10.
- Marniati. 2018. *Implementasi Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mandiri (KUM) Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Gowa*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Notasari, Erlina Dewi. 2020. *Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit dan Perhitungan Bunga Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) Pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Ponorogo*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Ponorogo.
- Nur Aini, Nisha. 2021. Implementasi “Konsep Sistem Informasi Akuntansi Pada PT NSL”. Diakses pada 29 Juni 2022, dari https://www.researchgate.net/publication/349921984_Implementasi_Konsep_Sistem_Informasi_Akuntansi_Pada_PT_NSL

- Pramesi, Karina. 2018. *Efektivitas Pengendalian Kredit Modal Kerja Pada Bank di Surabaya*. Skripsi. Universitas Katolik Darma Cendika. Surabaya.
- Rachmawati, Rosye. 2019. *Prosedur Pemberian Kredit BNI (BWU) Pada PT Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Ciamis*. Skripsi. Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.
- Sholica, Ica Siti. 2019. *Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO). Tbk Kantor Cabng Waru Sidoarjo*. Diakses 14 Juni 2020, dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Sumiati, Neng Caca. 2019. *Mekanisme Pembayaran Melalui Virtual Account Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk KCP Ciawi Tasikmalaya*. Skripsi. Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.
- Wardani, Hana Putri Kusuma. 2018. *Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Jakarta*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.




BOSOWA




LAMPIRAN I : ADMINISTRASI PENELITIAN

1. Surat Izin Penelitian

	
UNIVERSITAS BOSOWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90231 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 368 http://www.universitasbosowa.ac.id	
Nomor	: A.379 /FEB/UNIBOS/IV/2022
Lampiran	: -
Hal	: <u>Permohonan Izin Melakukan Penelitian</u>
Kepada Yth,	
	Pimpinan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakkukang
Di, -	
Tempat	
Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar di bawah ini :	
Nama	: A. Trusdiyani Safitri
NIM	: 45 18 013 121
Program Studi	: Akuntansi
No. Tlp/HP	: 0812 8531 6995
Akan melakukan Penelitian dengan Judul : "Implementasi Sistem dan prosedur Pemberian Kredit Konsumen pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakkukang"	
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian di lokasi yang diinginkan.	
Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.	
Makassar, 13 April 2022 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  Dr. H. A. Ahfuddin Mane, SE., SH., M.Si., MH. NIDN: 09-0707 7003	
Tembusan :	
	1. Rektor Universitas Bosowa
	2. Arsip
cat bos: Yes pernah PKL / EKL di Pang. Lompone 14/4/22	

2. Surat Balasan Penelitian

	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk	
	KANTOR CABANG MAKASSAR PANAKKUKANG Jalan Hertasning No 14, Makassar Telepon : (0411) 451911 - 459486 Facs : (0411) 451913 Email : P0642@bri.co.id	
Nomor : B. 513 -XII/KC/LOG/05/2022	Makaassar,	MEI 2022
Lampiran : 1(satu) set		
Perihal : <u>Persetujuan Izin Penelitian</u>	Kepada Yth, UNIVERSITAS BOSOWA	
	Di-	
	Makassar	
 Surat nomor A.379/FEB/UNIBOS/IV/2022 Menunjuk surat tersebut di atas perihal Izin Penelitian Mahasiswa dengan data sebagai berikut :		
Nama	: A Trusdiyani Safitri	
Nomor Pokok	: 45 18 013 121	
Jurusan	: Akuntansi	
Judul Penelitian	: Implementasi sistem dan prosedur pemberian kredit konsumen pada PT.Bank Rakyat Indonesia (persero),Tbk.Cabang Panakkukang Makassar.	
Dengan ini kami sampaikan bahwa prinsipnya kami dapat Menyetujui mahasiswa tersebut di atas untuk melaksanakan penelitian ilmiah pada Kanca BRI Makassar Panakkukang dan Unit Supervisi KC Panakkukang, selama hal tersebut tidak melanggar Undang-undang Perbankan yang berkaitan dengan kerahasiaan Bank.		
Demikian, kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
Makassar, Mei 2022 PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk. KANTOR CABANG MAKASSAR PANAKKUKANG		
		

LAMPIRAN II : DATA WAWANCARA

1. Pedoman Observasi

OBSERVASI PENELITIAN

Keterangan : Berikan tanda centang (√) pada kolom yang disediakan terhadap hasil

observasi sesuai dengan opsi jawaban dan pengamatan:

No	Pernyataan	Penerapan Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Konsumtif	
		Baik	Kurang Baik
1	Penerapan prosedur pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	√	
2	Persyaratan pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	√	
3	Prinsip-prinsip dalam pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	√	
4	Sistem dan prosedur pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dilaksanakan dengan baik sesuai dengan SOP dan ketentuan	√	

2. Pedoman Wawancara

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana sistem dan prosedur pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada PT.Bank BRI KC Panakkukang?
2. Apa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon debitur agar dapat diberikan Kredit Pemilikan Rumah (KPR)?
3. Bagaimana dengan angsuran pembayaran yang harus dibayarkan dan dalam jangka waktu seperti apa penentuannya?
4. Siapa saja sasaran dari Kredit Pemilikan Rumah (KPR)?
5. Bagaimana jika calon debitur membutuhkan kredit, namun tidak dapat memenuhi salah satu persyaratan, apa nasabah masih tetap diberikan kredit atau tidak?
6. Apakah penilaian terhadap nasabah penting dalam pemberian kredit?
7. Apakah nasabah yang memiliki tunggakan kredit dapat diberikan Kredit Pemilikan Rumah (KPR)?
8. Tindakan apa yang dilakukan pihak Bank ketika nasabah tidak dapat melunasi pinjaman kreditnya?
9. Bagaimana sistem pembayaran kredit yang telah dipinjam? Apakah harus membuka rekening baru?
10. Seperti apa tugas informan dalam prosedur pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR)?
11. Bagaimana penerapan prinsip pihak bank dalam pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR)? Apakah penerapan prinsip dalam pemberian kredit itu penting?
12. Prinsip apa yang diterapkan dalam pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR)?
13. Seperti apa penerapan prinsip-prinsipnya?
14. Apakah ada ketentuan khusus mengenai lokasi pembayaran Kredit Pemilikan Rumah (KPR)?
15. Apa saja yang menjadi jaminan nasabah sebelum diberikan kredit oleh pihak bank? Dan apakah dengan jaminan tersebut sudah mutlak dalam mengantisipasi adanya kredit bermasalah?

3. Matriks Hasil Wawancara

Matriks Hasil Wawancara

No	Variabel Penelitian	Indikator	Hasil Wawancara	Skor
1	Implementasi Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	Sistem dan prosedur pemberian kredit	Sistem dan prosedur pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan penerapan SOP yang berlaku	Baik
2		Persyaratan yang harus dipenuhi	Persyaratan yang digunakan telah sesuai dengan peraturan yang ada atau telah sesuai dengan peraturan pihak Bank	Baik
3		Sasaran dari Kredit Pemilikan Rumah	Sasaran dari Kredit Pemilikan Rumah adalah nasabah yang telah berusia minimal 21 tahun atau telah menikah dan memiliki penghasilan atau pekerjaan yang tetap	Baik
4		Prinsip yang diterapkan dalam pemberian kredit	Diterapkan Prinsip 5C dan Prinsip 7P sebagai penilaian terhadap calon nasabah sebelum diberikan kreditnya.	Baik
5		Jangka waktu pemberian kredit	Jangka waktu dari Kredit Pemilikan Rumah adalah maksimal 20 tahun	Baik

4. Hasil Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA**Biodata Informan Kunci**

Nama : AR
 Usia : 35 Tahun
 Jabatan/pekerjaan : Supervisor Administrasi Delegasi Kredit
 Konsumer
 Hari, dan Tanggal : Selasa, 24 Mei 2022
 Kategori : Informan Kunci

Biodata Peneliti

Nama : A. Trusdiyani Safitri Said (AT)
 Usia : 21 Tahun
 Jabatan/pekerjaan : Mahasiswa
 Hari, dan Tanggal : Selasa, 24 Mei 2022

Pelaku	Hasil Wawancara
AT	“Assalamualakum, kak.”
AR	“Iya, dek. Wa’alaikum salam.”
AT	“Saya A. Trusdiyani Safitri, kak. Mahasiswa dari Universitas Bosowa. Makasih sudah diizinkan untuk penelitian disini, kak. Maaf kalau misalnya mengganggu waktunya.”
AR	“Iya, nda apa-apa ji. Kan sudah magang disini jadi boleh dong kalau mau penelitian.”
AT	“Hehe, iye kak. Bisa saya langsung wawancara, kak?”

AR	“Iya boleh.”
AT	“Bagaimana sistem dan prosedur pemberian kredit KPR di BRI KC Panakkukang ini, kak?”
AR	“Prosedur pemberian kreditnya itu yang pertama nasabah mengajukan permohonan kredit, nasabah juga mengajukan persyaratan yang sudah disediakan pihak bank, seperti KTP, Kartu Keluarga, NPWP, dan lainnya. Nanti ada wawancara, terus on the spot atau bisa dibilang datang langsung ke lokasi untuk meninjau. Nanti kalau sudah diperiksa kesesuaian dokumennya, wawancara, hasil on the spot, dan dinyatakan lolos, diteruskan lah ke bagian ADK. Diperiksa kelengkapannya lagi lebih lanjut, nanti ADK juga siapkan dokumen-dokumen lanjutannya, seperti perjanjian kredit, OL-nya, dan masih banyak lagi, pokoknya harus dipastikan kebenarannya. Setelah itu akad kredit, realisasi kredit, dan selesai. Nanti nasabah mengansur kreditnya sesuai dengan perjanjian dan prosedur.”
AT	“Kalau persyaratan yang harus dipenuhi calon debitur agar bisa diberikan kreditnya itu apa saja ya, kak?”
AR	“Syaratnya itu sudah menikah atau sudah berumur 21 tahun ke atas, terus lokasi tempat kerjanya, tempat usahanya, ada di Makassar. Terus siapkan fotokopi berkas, tadi kan sudah ku sebutkan beberapa, KTP, KK, NPWP, rekening tabungan atau rekening giro, slip gaji atau surat keterangan kerja, akta nikah atau akta cerai, dokumen-dokumen rumah, sama laporan keuangan kira-kira dua tahun terakhir, semuanya ini difoto copy. Oh iya, formulir permohonan kredit juga.”
AT	“Ah, iye kak. Untuk jangka waktu pembayaran angsuran kreditnya itu apa ada penentuan jangka waktunya, kak?”
AR	“Iya, ada penetapan jangka waktunya. Maksimal 20 tahun angsurannya. Dan memang ada rumus untuk menentukan itu. Itu dihitung angsuran perbulannya dan dijumlah dengan bunga perbulan, jadi nanti hasilnya itulah total yang harus dibayar nasabah.”
AT	“Siapa saja sasaran Kredit Pemilikan Rumah, kak?”
AR	“Sasarannya itu pegawai tetap ya. Bisa PNS, bisa juga Wiraswasta. Yang jelas memiliki penghasilan tetap. Umurnya minimal 21 tahun atau sudah menikah.”

AT	“Terus kalau misalnya calon debitur itu butuh kredit, tapi tidak memenuhi salah satu persyaratan, masih tetap diberikan kreditnya, kak?”
AR	“Berarti pemberian kreditnya tidak bisa dilanjutkan. Syarat pemberian kredit itu harus memenuhi semua persyaratan yang telah ditetapkan. Jadi kalau salah satunya tidak bisa dipenuhi maka prosedur pemberian kreditnya tidak bisa dilanjutkan.”
AT	“Apakah penilaian terhadap nasabah itu penting dalam pemberian kredit, kak?”
AR	“Pastinya penting. Karena kalau tidak dinilai dengan baik, bisa-bisa nasabah ini tidak sesuai persyaratan nanti dia susah bayar angsurannya. Jadinya kredit macet karena dia tidak bisa bayar. Dinilai sebaik mungkin pun masih ada kemungkinan jeleknya ya, apalagi kalau tidak dinilai ini nasabah dengan baik. Bisa dibilang untuk meminimalisir kemungkinan buruk terjadi.”
AT	“Kalau misalnya calon nasabah itu ada tunggakan kreditnya, apa tetap diberikan kreditnya, kak?”
AR	“Oh, tidak bisa diberikan. Nasabah yang punya tunggakan kredit di bank manapun tidak bisa dikasi kredit KPR. Nanti cara taunya itu kita cek di <i>BI Checking</i> ”
AT	“Misalnya nasabah tidak bisa melunasi pinjaman kreditnya, tindakan apa yang dilakukan pihak Bank, kak?”
AR	“Nah, ini lah. Kalau nasabah tidak bisa bayar selama beberapa bulan, nanti diberikan Surat Peringatan. Diberikan juga tawaran perpanjangan waktu untuk mengangsur kreditnya. Dan kalau nasabah masih belum bisa bayar setelah diberikan keringanan itu, pihak bank ambil jalur 95okum dengan cara asetnya disita dan dilelang.”
AT	“Untuk sistem pembayaran kreditnya apakah harus buka rekening baru, kak?”
AR	“Iya, nasabah harus buka rekening baru, untuk pembayaran kreditnya ini. Prosesnya itu nanti penarikan langsung ji dari rekening BRI nasabah sesuai tanggal jatuh tempo dan tagihan kreditnya. Nanti nasabah Cuma menyeter di <i>teller</i> ke dalam rekening yang sudah dikhususkan untuk pembayaran kreditnya itu, bisa juga lewat <i>transfer</i> supaya lebih mudah.”

AT	“Kalau tugas ta sendiri kak dalam prosedur pemberian kredit itu seperti apa, kak?”
AR	“Tugasku bisa dibilang cukup banyak dan cukup penting. Jadi setelah pengajuan kredit dikasi dari AO, kita akan periksa setiap kelengkapan dokumen itu, dicatat di check list dokumen, terus ditandatangani lah dokumen itu oleh saya dan ADK yang bertugas. Juga dipastikan setiap hasil catatan AO itu sudah benar semua sesuai dokumen aslinya. Diperiksa juga misalkan nasabah itu pernah kredit juga di BRI, nanti ditotal eksposur untuk tau total resikonya.”
AT	“Bagaimana kalau misalnya ada dokumen dari nasabah yang belum lengkap, kak?”
AR	“Kalau ada dokumen yang belum lengkap nanti ADK kasi catatan untuk pastikan dokumennya itu harus cepat-cepat dilengkapi sebelum akad kredit.”
AT	“Apa tindakan atau prosedur selanjutnya kak kalau misalnya kredit nasabah itu dinyatakan lolos ataupun tidak lolos?”
AR	“Kalau lolos berarti selanjutnya ditandatangani lah sama pemutus kredit sesuai limit PDWK-nya. Kalau tidak lolos berarti nantinya dicatat di permohonan ditolak terus didokumentasikan sesuai ketentuan tertentu. Nanti nasabah itu dikasi surat penolakan kredit.”
AT	“Selanjutnya, kak. Apakah ada prinsip yang diterapkan dalam pemberian kredit, kak? Dan apakah penerapan prinsipnya itu penting, kak?”
AR	“Dalam pemberian kredit itu kita memang menerapkan prinsip yang memang dari sananya harus diterapkan. Dan itu penting, apalagi bagi AO yang secara langsung menghadapi nasabahnya. Mungkin untuk lebih jelasnya AO yang bisa uraikan bagaimana pentingnya itu karena mereka yang hadapi nasabah secara langsung.
AT	“Prinsip apa saja yang diterapkan itu, kak?”
AR	“Prinsip yang diterapkan itu sepertinya prinsip 5C, untuk prinsip yang lainnya bisa komunikasikan dengan AO.”
AT	“Seperti apa penerapan prinsip 5C nya itu, kak?”
AR	“Penerapannya itu kayak pada umumnya ya, character, capacity, collateral, condition economy, apalagi, iya capital. Jadi penerapannya itu

	tidak berbeda dengan bank lainnya karena itu salah satu bagian dari SOP yang harus diterapkan. Sebelum diberikan kreditnya kita harus pastikan dulu seperti apa karakter si nasabah, apakah dia bisa dipercaya untuk diberikan kreditnya. Terus kita periksa juga usahanya, atau pekerjaannya, supaya kita bisa tau apakah dia mampu bayar kreditnya. Kita juga lihat modalnya. Bagaimana keuangannya nasabah. Juga kita lihat jaminan yang diajukan nasabah, harus diteliti keasliannya dengan baik.”
AT	“Untuk lokasi pembiayaan kreditnya apa ada ketentuan khususnya, kak?”
AR	“Apa ya, yang penting itu lokasi KPR nya ada di cabang terdekat.”
AT	“Apa saja yang menjadi jaminannya nasabah sebelum diberikan kreditnya, kak? Terus dengan kredit itu mutlakmiantisipasi kredit bermasalah, kak?”
AR	“Yang jadi jaminannya itu sertifikat tanah, seperti SHM atau SHGB, SHT, IMB juga, dan dokumen-dokumen kayak AJB, APHT dan lainnya. Polis Asuransi juga untuk menjamin keamanan agunan selama jadi jaminan di BRI. Tapi apapun yang terjadi di kemudian hari tidak bisa dipastikan hanya dengan adanya jaminan. Mungkin kredit bermasalah bisa saja terjadi tanpa diminta-minta.”
AT	“Oh iye. Sudah selesai semua pertanyaannya, kak. Makasih banyak untuk ketersediaan waktunya dan sudah diizinkan wawancara, kak.”
AR	“Iya, adek. Sama-sama. Dengan senang hati bisa membantu.”

Biodata Informan Utama

Nama : GA
 Usia : 27 Tahun
 Jabatan/pekerjaan : *Account Officer* Kredit Konsumer
 Hari, dan Tanggal : Selasa, 24 Mei 2022
 Kategori : Informan Utama

Biodata Peneliti

Nama : A. Trusdiyani Safitri Said (AT)
 Usia : 21 Tahun
 Jabatan/pekerjaan : Mahasiswa
 Hari, dan Tanggal : Selasa, 24 Mei 2022

Pelaku	Hasil Wawancara
AT	“Misi, kak. Selamat siang.”
GA	“Iya, selamat siang.”
AT	“Saya A. Trusdiyani Safitri, kak. Mahasiswa dari Universitas Bosowa. Disini saya mau melakukan penelitian mengenai prosedur pemberian kredit, kak. Penelitiannya ini dengan metode wawancara. Maaf kalau misalnya mengganggu waktunya, kak.”
GA	“Iya, boleh silakan. Mau tanya apa, dek?”
AT	“Saya langsung wawancara di’, kak?”
GA	“Iya, dek.”
AT	“Bagaimana sistem dan prosedur pemberian kredit KPR di BRI KC Panakkukang, kak?”
GA	“Yang pertama itu mengisi formulir sambil membawa surat-surat yang sudah diminta kalau mau mengajukan kredit, diperiksa keasliannya dulu

	surat-surat itu. Baru wawancara untuk dipastikan berhak ji kah dikasi kreditnya. Terus datang meninjau ke tempat kerjanya, okum rumahnya. Sudah itu kalau kreditnya diterima nanti diarahkan ke ADK, mereka yang proses lebih lanjutnya bagaimana.”
AT	“Persyaratan yang harus dipenuhi calon debitur supaya bisa diberikan kreditnya itu apa saja ya, kak?”
GA	“Harus sudah punya KTP, umur 21 tahun mi lebih. Seingatku nah dek, yang dibawa itu formulir pengajuan kreditnya, KK, KTP, NPWP, surat-surat rumah, akta nikah, keterangan kerja, dengan keterangan pemasukan gajinya.”
AT	“Kalau untuk jangka waktu pembayaran angsuran kreditnya itu apa ada penentuan jangka waktunya, kak?”
GA	“Kalau tidak salah itu paling lama 20 tahun jangka waktunya. Sesuai kemampuannya nasabah bayar kredit. Jadi nanti dibahas juga itu waktu wawancara.”
AT	“Untuk sasaran kreditnya itu siapa saja, kak?”
GA	“Karyawan yang punya pekerjaan tetap.”
AT	“Miisalnya calon debitur itu butuh kredit, tapi tidak memenuhi salah satu persyaratan, masih tetap diberikan atau tidak, kak?”
GA	“Setauku tidak boleh dikasi kreditnya, karna untuk akad kredit itu harus sesuai semua persyaratannya. Tidak boleh asal kasi kredit karna bisa jadi ancaman buat kedepannya. Bisa jadi kredit macet, toh.”
AT	“Kalau penilaian nasabah itu apakah penting dalam pemberian kredit, kak?”
GA	“Penting supaya kita bisa mencegah lebih awal hal-hal merugikan, kaya itu toh misalnya tidak bisa angsur kreditnya, nanti jadi macet kreditnya. Jadi memang harus dinilai betul-betul dulu sebelum dikasi kreditnya.”
AT	“Kalau misalnya ada tunggakan kreditnya yang lain, kak. Bisa ji dikasi kreditnya?”
GA	“Tidak bisa dikasi kreditnya kalau ada tunggakan di bank.”
AT	“Misalnya ada nasabah yang tidak bisa lunasi pinjaman kreditnya, apa

	yang dilakukan pihak Bank, kak?"
GA	"Kalau kreditnya sudah menunggak sekali nanti dia dibuatkan Surat Peringatan, sampai SP 2 atau SP 3 itu kita mulai kasi solusi untuk meringankan nasabah itu, kayak dikasi tambahan waktu atau bagaimana, kalau tidak bisa sama sekali ya terpaksa agunannya dilelang."
AT	"Kak, sistem pembayaran kreditnya itu apa harus buka rekening baru?"
GA	"Iya, harus buka rekening baru."
AT	"Dalam prosedur pemberian kredit, apa tugas ta, kak?"
GA	"Tugas kami sebagai AO itu bisa dibilang penting disini, karna kita yang berkomunikasi langsung dengan nasabah. Jadi kita pastikan dulu dokumennya itu sudah lengkap kah. Terus kita juga datang ke lokasi untuk pastikan kebenaran sesuai yang dikatakan nasabah pas wawancara. Kita juga analisis hasil On The Spot itu. Terus dihitung lah semua-semuanya, kaya anggarannya, plafondnya, struktur dan syarat kreditnya lah."
AT	"Apakah ada prinsip yang diterapkan dalam pemberian kredit, kak? Sepenting apa penerapan prinsipnya itu, kak?"
GA	"Penerapan prinsip itu penting sekali untuk diterapkan. Karena kita sebagai AO punya berbagai apa ya, pertimbangan begitu. Kayak sebelum diberikan kreditnya kan kita harus pastikan dulu apakah nasabah ini bisa dipercayai untuk dikasi kredit, terus harus diperkirakan apakah nasabah ini nantinya sanggup untuk bayar kredit, apalagi sebagai AO yang secara langsung berkaitan dengan nasabah. Kita yang secara langsung tau dan kenal bagaimana latar belakang nasabah itu. Jadi sebelum dan selama pemberian kredit itu wajib sekali diterapkan prinsipnya."
AT	"Jadi prinsip apa saja yang diterapkan itu, kak?"
GA	"Kita terapkan prinsip 5C, tau kan ya 5C nya itu apa saja. Sudah termasuk karakternya nasabah, bagaimana kondisi ekonomi nasabah, jaminan yang diberikan nasabah, dan ya yang lain-lainnya. Kita juga pakai prinsip 7P sebagai pertimbangan."
AT	"Ah iye, kak. Untuk prinsip 5C yang diterapkan itu apa saja ya, kak? Bisa kita jelaskan?"

GA	<p>“Prinsip 5C itu ada character, capacity, collateral, capital, dan condition of economy. Untuk karakter, kita perhatikan latar belakangnya nasabah, sifat nasabah juga termasuk. Capacity itu kapasitas, maksudnya kemampuan bayarnya nasabah itu bagaimana, kita nilai juga. Terus capital, capital itu modal, disini itu maksudnya DP-nya si nasabah. Baru collateral, itu artinya jaminannya, itu kayak pegangannya bank toh misalnya hal-hal tidak diinginkan terjadi. Terus yang terakhir kondisi ekonomi, jadi diperhatikan juga kondisi ekonominya, entah itu nasabah atau kondisi ekonomi secara luas.”</p>
AT	<p>“Kalau prinsip 7C itu apa saja, kak?”</p>
GA	<p>“Prinsip 7P itu, personality, party, apa lagi ya. Saya agak lupa bahasa inggrisnya tapi prinsip 7P itu yang pertama kita nilai bagaimana personality-nya nasabah, bagaimana sifatnya. Terus party itu artinya kita bagi atau golongan nasabah itu berdasarkan modalnya, karakternya, itu lah. Terus kita cari tau juga apa tujuan nasabah ini mau ambil kredit. Kita juga ukur bagaimana nasabah ini nanti bayar angusrannya, terus diselidiki juga bagaimana nasabah ini cari uang. Kira-kira seperti itu.”</p>
AT	<p>“Lokasi KPR nya itu ada ketentuan khususnya kah, kak?”</p>
GA	<p>“Untuk ketentuan khususnya kayanya tidak ada ji, dek.”</p>
AT	<p>“Untuk jaminan kreditnya itu apa-apa saja yang harus dikumpulkan nasabah, kak? Terus dengan jaminan itu sudah mutlakmi kak mengantisipasi kredit bermasalah?”</p>
GA	<p>“Menurutku belum mutlak, karna kita Cuma jadikan jaminannya itu pegangan untuk mempercayakan nasabah dikasi kreditnya. Tapi kan dengan agunannya di kita belum tentu angsurannya tidak bakalan macet nanti, misalnya nasabah itu ada kendala tiba-tiba dalam pembayarannya. Jadi belum mutlak bisa diatasi kredit macet hanya dengan jaminan. Oh iya, yang jadi jaminannya itu SHM, SHGB, SHT, AJB, IMB, ya kira-kira itu. Sebenarnya ada lagi, kayak surat-surat dari notaris.”</p>
AT	<p>“Baik, kak. Pertanyaanku sudah selesai semua, kak. Makasih banyak untuk ketersediaan waktunya dan sudah diizinkan untuk wawancarai kita, kak.”</p>
GA	<p>“Iya, sama-sama, dek.”</p>

Biodata Informan Utama

Nama : AB
 Usia : 28 Tahun
 Jabatan/pekerjaan : *Account Officer* Kredit Konsumer
 Hari, dan Tanggal : Selasa, 24 Mei 2022
 Kategori : Informan Utama

Biodata Peneliti

Nama : A. Trusdiyani Safitri Said (AT)
 Usia : 21 Tahun
 Jabatan/pekerjaan : Mahasiswa
 Hari, dan Tanggal : Selasa, 24 Mei 2022

Pelaku	Hasil Wawancara
AT	“Assalamualaikum, kak. Maaf mengganggu.”
AB	“Wa’alaikum salam. Iya tidak apa-apa ji, dek.”
AT	“Saya A. Trusdiyani Safitri, kak. Mahasiswa dari Universitas Bosowa. Jadi saya mau melakukan penelitian tentang prosedur pemberian kredit, kak. Penelitiannya ini pake metode wawancara, kak.”
AB	“Oh iya, boleh boleh.”
AT	“Bisa saya langsung wawancarai, kak?”
AB	“Iya dek, boleh. Eh maaf nah tidak ada kursi dek, tidak apa-apa ji berdiri?”
AT	“Oh iye, kak. Tidak apa-apa ji kak.”
AB	“Iya, mulai mi, dek.”

AT	“Bagaimana sistem dan prosedur pemberian kredit KPR di BRI KC Panakkukang, kak?”
AB	“Datang kesini, isi formulir kredit, bawa surat-surat persyaratan seperti yang sudah diminta dari pihak Bank. Nanti AO arahkan bagaimana selanjutnya, karena harus melewati banyak proses untuk dinilai layak tidaknya dikasi kredit baru bisa pencairan kreditnya. AO dampingi sampai akad dengan ADK kalau misalnya kreditnya sudah disetujui. Sebenarnya prosesnya masih ada lagi sampai realisasi kredit.”
AT	“Kalau persyaratan yang harus dipenuhi calon debitur agar diberikan kreditnya itu apa saja, kak?”
AB	“Syaratnya itu punya pekerjaan tetap, sudah berumur lebih 20 tahun, sudah menikah. Kalau syarat-syarat pas isi formulir itu, siapkan KTP, KK, NPWP, slip gaji.”
AT	“Jangka waktu pembayaran kreditnya itu ada penentuan jangka waktunya, kak?”
AB	“Angsuran bayarnya itu ditentukan setelah dihitung dengan kondisi ekonominya nasabah. Kalau jangka waktunya juga begitu, paling lama kredit KPR itu 20 tahun.”
AT	“Sasaran kredit ini itu siapa saja ya, kak?”
AB	“Sasarannya itu, ya pegawai-pegawai, yang punya pendapatan dan ingin membeli rumah pake kredit.”
AT	“Kalau misalkan calon debitur ada mengajukan permohonan kredit, tapi dia tidak memenuhi salah satu persyaratan, masih tetap diberikan, kak?”
AB	“Tidak ada keringanan, kalau misalnya tidak sesuai persyaratan ya kreditnya tidak bisa dikasi.”
AT	“Untuk penilaian nasabah apa penting dalam pemberian kredit, kak?”
AB	“Penilaian nasabah itu penting untuk bisa meramal atau bisa dibilang menerka bagaimana kira-kira hari kemudian kalau nasabah ini sudah dibebankan dengan angsuran kredit.”
AT	“Kalau ada nasabah mengajukan kredit tapi dia ada tunggakan kreditnya yang lain, tetap diberikan, kak?”

AB	“Tidak bisa, salah satu persyaratannya ya tidak boleh punya tunggakan kredit lain.”
AT	“Misalkan ada nasabah yang tidak bisa melunasi pinjamannya, apa yang akan dilakukan pihak Bank, kak?”
AB	“Kalau sudah tidak bisa mi dilunasi kreditnya nanti dilelang sesuai hukum yang berlaku.”
AT	“Sistem pembayaran kreditnya itu apa harus buka rekening baru, kak?”
AB	“Kalau mau kredit KPR, iya harus buka rekening baru.”
AT	“Tugas ta dalam prosedur pemberian kredit itu apa saja, kak?”
AB	“Hmm, banyak. Jadi setelah SP dapat nasabah, kita periksa dokumennya, kita datang ke lokasi entah itu tempat kerjanya atau usahanya supaya diperiksa kebenarannya apakah memang itu keadaan sebenarnya sesuai dokumen yang dikasi, kita wawancara juga, nanti juga kita kasi penilaian agunan yang diserahkan sama kita. Kurang lebih begitu.”
AT	“Prinsip apa yang diterapkan dalam pemberian kredit? Dan apakah penerapan prinsip itu penting, kak?”
AB	“Oh iya penting sekali. Penerapan prinsip itu kita jadikan kesempatan untuk nilai ini nasabah apakah berhak dikasi kredit atau tidak.”
AT	“Prinsip apa saja yang diterapkan, kak?”
AB	“Kita pakai prinsip 5C.”
AT	“Bisa kita jelaskan bagaimana penerapan prinsip 5C nya itu, kak?”
AB	“Character, Capacity. Saya lupa apa saja lagi, tapi intinya yang pertama kita nilai karakternya debitur, apakah dia orang yang jujur, diperkirakan juga apakah bisa ji dipercayai ini debitur dengan karakternya itu. Terus kita nilai pekerjaannya. Keuangannya juga dinilai. Kondisi ekonominya bagaimana, apakah baik atau kurang. Dan jaminannya juga, harus sesuai dengan kredit yang diambil jumlahnya.”
AT	“Apa ada prinsip lainnya yang kita terapkan dalam pemberian kredit, kak?”
AB	“Oh iya, prinsip 7P juga. Itu prinsip tidak jauh beda dengan 5C, bisa dibilang pelengkapannya. Sama juga kita nilai karakternya, sifatnya

	bagaimana. Kita juga nilai pekerjaannya atau usahanya. Mengenai pembayarannya juga kita nilai bagaimana cara mereka bayar angsuran. Terus jaminannya juga, sama kaya prinsip 5C.”
AT	“Kalau lokasi pembiayaan KPR nya ada ketentuan khususnya, kak?”
AB	“Ketentuannya itu KPR nya harus di Makassar atau tidak jauh lah dari Kanca.”
AT	“Oh iye, kak. Kalau jaminan kreditnya itu apa-apa saja, kak? Dan apakah jaminan kredit itu sudah mutlakantisipasi kredit bermasalah?”
AB	“Yang ku ingat beberapa dan yang paling penting itu SHM sama SHGB, SHT juga, dengan IMB, itu semua aslinya. Tapi jaminan ini tidak bisaantisipasi supaya tidak terjadi kredit bermasalah. Itu jaminan untuk pegangan supaya kalau misalnya ada hal-hal yang tidak diharapkan kita masih punya agunan nasabah ini di kita, di pihak BRI.”
AT	“Ah iye, kak. Sudah selesai, kak. Makasih banyak untuk ketersediaan waktunya dan makasih sudah diizinkan untuk wawancarai kita, kak.”
AB	“Iya, adek. Sama-sama.”

Biodata Informan Utama

Nama : FR
 Usia : 30 Tahun
 Jabatan/pekerjaan : *Account Officer* Kredit Konsumer
 Hari, dan Tanggal : Selasa, 24 Mei 2022
 Kategori : Informan Utama

Biodata Peneliti

Nama : A. Trusdiyani Safitri Said (AT)
 Usia : 21 Tahun
 Jabatan/pekerjaan : Mahasiswa
 Hari, dan Tanggal : Selasa, 24 Mei 2022

Pelaku	Hasil Wawancara
AT	“Selamat siang, kak.”
FR	“Selamat siang.”
AT	“Saya A. Trusdiyani Safitri. Mahasiswa dari Universitas Bosowa, kak. Saya mau melakukan penelitian mengenai prosedur pemberian kredit. Penelitianku ini metodenya wawancara. Apa boleh saya minta waktunya sebentar, kak?”
FR	“Oh, boleh dong.”
AT	“Makasih, kak. Saya langsung wawancara ya, kak?”
FR	“Iya. Eh ini tidak apa-apa bahasanya santai saja toh?”
AT	“Iye, tidak apa-apa ji, kak. Santai saja bahasanya, kak.”
FR	“Nah, iya okey deh.”

AT	“Emm.. Bagaimana sistem dan prosedur pemberian kredit KPR di BRI KC Panakkukang, kak?”
FR	“Singkatnya saja di’ saya jelaskan. Pertama itu nasabah ‘kan mengajukan permintaan kredit, bawa KTP, KK, dan lain-lain. Terus ada wawancara. Lalu kita datang tinjau langsung ke lokasi. Kalau sesuai ji semua, berarti pengajuan kreditnya diterima. Nanti akad kredit, kayak pengikatan perjanjian kredit begitu. Baru disalurkan mi kreditnya. Ringkasnya begitu.”
AT	“Kalau persyaratan yang harus dipenuhi supaya bisa pengajuan kredit itu apa saja, kak?”
FR	“Aduh lumayan banyak ini, yang dibawa itu formulir pengajuan kreditnya, foto copy KTP, KK, rekening, NPWP, akta nikah, keterangan kerja, ya kira-kira itu mi lah.”
AT	“Jangka waktu pembayaran kreditnya itu ada penentuannya, kak?”
FR	“Ada rumusnya dek untuk menentukan si nasabah itu harus mengansur berapa-berapa perbulannya.”
AT	“Kalau sasaran kredit ini siapa saja kak yang bisa mengajukan kredit?”
FR	“Nasabah yang punya pekerjaan tetap bisa mengajukan kredit KPR.”
AT	“Misalkan calon nasabah itu mengajukan kredit, tapi dia tidak memenuhi salah satu persyaratan, masih tetap diberikan atau tidak, kak?”
FR	“Kalau salah satu syarat tidak bisa dipenuhi ya tidak bisa diberikan kredit. Pokoknya semua persyaratan harus dipenuhi baru bisa dikasi kreditnya.”
AT	“Apa penilaian nasabah itu penting dalam pemberian kredit, kak?”
FR	“Oh ini penting karna kalau asal-asalan ki’ menerima nasabah, asal-asalan dikasi kreditnya, tidak sesuai dengan aturan, bisa bahaya untuk kedepannya, bisa saja itu kredit tidak bisa dilunasi atau bermasalah.”
AT	“Misalkan ada yang mengajukan kredit tapi dia punya tunggakan kredit lain, tetap diberikan kreditnya atau tidak, kak?”
FR	“Tidak bisa diberikan kreditnya, dek.”

AT	“Kalau ada nasabah yang tidak bisa lunasi pinjaman kreditnya, bagaimana tindak lanjutnya, kak?”
FR	“Agunan yang jadi jaminannya di BRI nanti dilelang, tapi sebelum itu dikasi dulu surat peringatan.”
AT	“Untuk sistem pembayaran kreditnya itu apakah harus buka rekening baru, kak?”
FR	“Iya harus buka rekening baru, khusus untuk kreditnya ini.”
AT	“Tugas ta dalam prosedur pemberian kredit ini apa saja, kak?”
FR	“Jadi tugas AO itu setelah dari SP kita tangani dokumennya, diperiksa apakah asli itu dokumennya atau kah masih berlaku itu dokumennya. Terus kita wawancara, okum-tanya mengenai agunannya, dan banyak lah. Terus kita datang ke lokasi, namanya On The Spot. Terus kita hitunglah plafondnya, angsurannya, kita input juga data agunan sama data angsurannya. Terus kita serahkan lah ke ADK.”
AT	“Bagaimana pentingnya penerapan prinsip pemberian kredit, kak?”
FR	“Penting sekali dek, itu yang jadi pegangan kita sebelum mempercayakan kredit itu dikasi ke nasabah. Sebagai alat untuk nilai nasabah yang mengajukan kredit.”
AT	“Prinsip apa saja yang diterapkan untuk pemberian kredit, kak?”
FR	“Kita pakai prinsip 5C dan 7P.”
AT	“Untuk prinsip 5C bagaimana penerapannya, kak?”
FR	“Character, itu sifatnya nasabah, apakah nasabah itu baik, supaya nantinya tidak menyulitkan kita. Diperiksa juga history pengambilan kreditnya. Capital, modal, supaya ditau bagaimana kemampuan permodalannya. Apa ya, manajemen keuangannya juga termasuk. Jaminan, yang nanti mereka setor ke kita. Terus kondisi ekonominya nasabah.”
AT	“Kalau prinsip 7C bagaimana, kak?”
FR	“Untuk prinsip 7P itu, personality, purpose, party, payment, profitability, protection, saya lupa satunya apa. Tapi intinya kita juga pertimbangkan bagaimana nasabah itu, bagaimana keuangan dan pekerjaannya, dia mau

	<p> kredit tujuannya untu apa, terus kita cari tau bagaimana nasabah itu memperoleh laba, kita juga pertimbangkan agunannya yang dijadikan jaminan.”</p>
AT	<p>“Apa ada ketentuan khusus untuk lokasi pembiayaan KPR nya, kak?”</p>
FR	<p>“KPR nya harus tidak jauh dari sini kecuali kalau memang sudah ada kerja sama dengan unit kerja yang lain.”</p>
AT	<p>“Jaminan kreditnya itu apa-apa saja yang harus diberikan nasabah, kak? Dan apa jaminannya itu sudah mutlakantisipasi kredit bermasalah nantinya, kak?”</p>
FR	<p>“Belum tentu, karena ada beberapa kejadian walaupun punya jaminan di BRI tapi dia masih menunggak membayar sampai bermasalah kreditnya, jadi tidak mutlak bisa mengantisipasi tidak terjadi itu kredit macet. Kalau yang jadi jaminan itu surat-surat tanah, IMB, APHT, polis asuransi, dan lain-lain.”</p>
AT	<p>“Oh iye, kak. Sudah selesai, kak. Makasih banyak untuk ketersediaan waktunya, kak. Makasih juga sudah diizinkan untuk wawancarai kita, kak.”</p>
FR	<p>“Oh, sudah selesai. Iya sama-sama, adek.”</p>

Biodata Informan Pembantu

Nama : NA
 Usia : 33 Tahun
 Jabatan/pekerjaan : *Non Performing Loan*
 Hari, dan Tanggal : Selasa, 24 Mei 2022
 Kategori : Informan Pembantu

Biodata Peneliti

Nama : A. Trusdiyani Safitri Said (AT)
 Usia : 21 Tahun
 Jabatan/pekerjaan : Mahasiswa
 Hari, dan Tanggal : Selasa, 24 Mei 2022

Pelaku	Hasil Wawancara
AT	“Selamat siang, kak. Maaf mengganggu, kak.”
NA	“Selamat siang. Iya tidak mengganggu ji, dek.”
AT	“Saya A. Trusdiyani Safitri. Mahasiswa dari Universitas Bosowa, kak. Saya mau melakukan penelitian mengenai prosedur pemberian kredit. Dan penelitianku ini wawancara, kak. Apa boleh, kak?”
NA	“Iya, boleh. Wawancara saja.”
AT	“Makasih, kak. Saya langsung wawancarai di’, kak?”
NA	“Iya langsung saja. Oh tunggu, boleh liat pertanyaannya dulu?”
AT	“Oh iye kak boleh, ini kak pertanyaannya.”
NA	“Oh... iya iya. Boleh ji, dek.”
AT	“Iye, makasih kak. Saya mulai mi di’, kak. Jadi bagaimana sistem dan

	prosedur pemberian kredit KPR di BRI KC Panakkukang, kak?"
NA	Seingat saya itu yang pertama nasabah bawa berkas pendaftarannya terus nanti AO yang dampingi untuk kelengkapannya sama proses lanjutannya. Kalau dirasa nasabah cocok untuk dapat kreditnya, nanti diserahkan ke ADK berkasnya, bersama dengan agunannya sebagai jaminan. Jaminannya bisa dikumpul belakangan tapi ada waktunya sampai itu jaminan harus benar-benar diberikan ke BRI. Terus kalau semuanya sudah sesuai, nanti akan akad kredit, pengikat perjanjian kreditnya.
AT	"Persyaratan yang harus dipenuhi supaya bisa pengajuan kredit itu apa saja, kak?"
NA	"Auh, saya kurang hafal ini. Yang jelas itu yang utama identitas diri si nasabah ini. Sama keterangan ekonominya bagaimana. Supaya nanti disesuaikan dengan jumlah kredit yang bisa diberikan."
AT	"Kalau jangka waktu pembayaran kreditnya itu apa ada aturan penentuannya, kak?"
NA	"Setau ku memang ada jangka waktu tertentu, sesuai kemampuan nasabah dan sesuai jumlah kreditnya."
AT	"Untuk sasaran kreditnya siapa saja kak yang bisa mengajukan kredit?"
NA	"Karyawan-karyawan yang mau membeli rumah dengan kredit."
AT	"Jika ada calon nasabah yang mengajukan kredit, tapi dia itu tidak memenuhi salah satu persyaratan yang ada, apa masih tetap diberikan kreditnya atau tidak, kak?"
NA	"Tidak ada keringanan karna semua harus sesuai prosedur yang berlaku."
AT	"Bagaimana pentingnya penilaian nasabah dalam pemberian kredit, kak?"
NA	"Karena penilaian nasabah yang bikin kita tau dan percaya untuk dikasi kreditnya. Nasabah harus dinilai baik-baik dulu agar ditau apakah terpercaya ji bisa bayar kreditnya atau tidak, begitu."
AT	"Misalnya ada nasabah yang punya tunggakan kredit lain dan dia mengajukan permohonan kredit, tetap dikasi, kak?"

NA	“Itu sudah melanggar persyaratan jadi kreditnya tidak boleh dikasi. Mau di bank manapun si nasabah itu tidak boleh ada tunggakan.”
AT	“Kalau nasabah tidak bisa melunasi pinjaman kreditnya, apa yang akan dilakukan pihak bank, kak?”
NA	“Nah, ini tugasnya saya sebagai Non Performing Loan, apabila angsuran kreditnya macet setelah dikasi berbagai keringanan sama pihak AO dan ADK, maka harus dilakukan pelelangan agunan. Pelelangannya tidak sembarang, ada Undang-Undang yang atur pelelangan ini. Pertama agunannya disita dulu, kalau sudah tidak ada memang titik terangnya maka jalan terakhir ya agunannya itu dilelang. Sebenarnya tidak se-simple ini, saya jelaskan garis besarnya saja.”
AT	“Ah, iye kak. Sistem pembayaran kreditnya apa harus buka rekening baru, kak?”
NA	“Iya deh kayanya harus buka rekening baru untuk kreditnya itu.”
AT	“Apa-apa saja tugas ta dalam prosedur pemberian kredit, kak?”
NA	“Sebenarnya tugasku tidak dalam pemberian kredit, tapi setelah kredit itu berjalan. Jadi misalnya ada kredit macet, tugas ku itu melakukan pelelangan sesuai dengan hukum yang berlaku.”
AT	“Ah, iye begitu ya, kak. Terus apa pentingnya penerapan prinsip pemberian kredit, kak?”
NA	“Menurutku ya penting kan ya, prinsip itu dibuat karena punya tujuan yang baik. Jadi apapun itu ya penting untuk diterapkan. Dengan prinsip itu juga bisa jadi pencegah kemungkinan kredit bermasalah.”
AT	“Jadi prinsip apa yang diterapkan dalam pemberian kredit, kak?”
NA	“Kalau ini sepertinya AO yang lebih tau ya, mungkin bisa ditanya kakak AO nya.”
AT	“Pembiayaan lokasi KPR nya ada ketentuan khususnya, kak?”
NA	“Sepertinya tidak ada ji ketentuan khususnya, yang jelas KPR nya ada di Makassar.”
AT	“Untuk jaminannya apa-apa saja yang harus diberikan oleh nasabah, kak? Dan apa karna jaminannya itu sudah mutlak mi antisipasi kredit

	bermasalah di kemudian hari, kak?”
NA	“Sertifikat tanahnya, seperti SHM, SHT. Surat tanah yang lainnya juga yang harus diurus dinotaris dulu, kayak AJB, SKMHT. Terus Izin Membangun Bangunan juga. Dan polis asuransi jika ada, tapi pasti ada kalau polis asuransi, karna harus diurus kalau mau mengambil kredit di BRI. Dan dengan jaminan saja belum mutlak untuk mengantisipasi kredit macet. Karna kredit macet terjadi karna banyak hal, misalnya pengaruh ekonomi, atau pengaruh kesehatan, ada banyak hal yang bisa jadi penyebab kredit bermasalah. Dan dengan jaminan itu belum bisa memastikan itu kredit tidak akan bermasalah di kemudian hari.”
AT	“Oh iye, kak. Baik kak sudah selesai semua pertanyaannya. Makasih banyak untuk ketersediaan waktunya, kak. Makasih sudah diizinkan untuk wawancarai kita, kak.”
NA	“Oh, iya sama-sama.”



BOSOWA

LAMPIRAN III : DATA DOKUMENTASI

1. Suasana Kantor Bagian Kredit Konsumer BRI KC Panakkukang



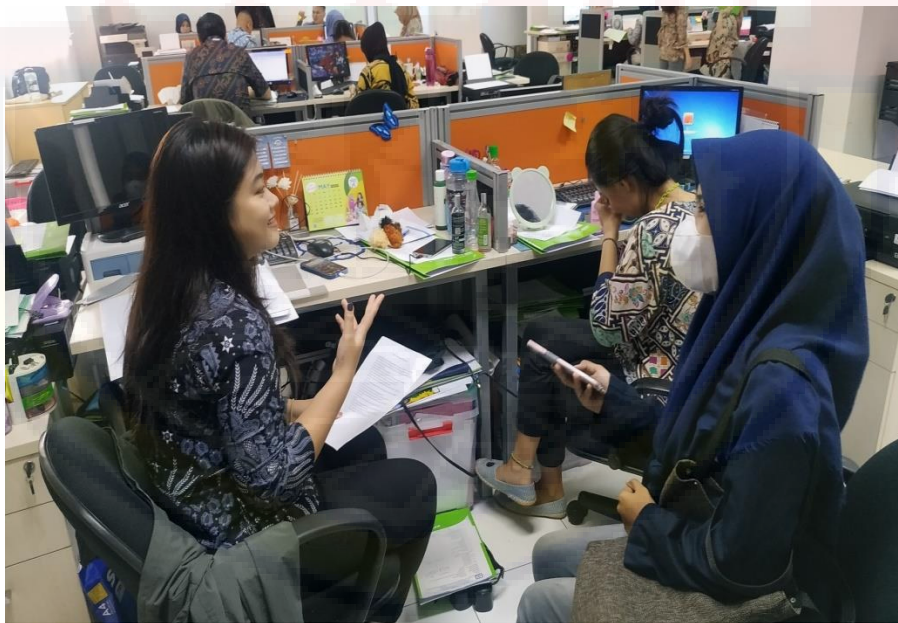
2. Nasabah Melakukan Wawancara Pemberian Kredit



3. Wawancara dengan Informan Kunci



4. Wawancara dengan Informan Utama Pertama



5. Wawancara dengan Informan Utama Kedua



6. Wawancara dengan Informan Utama Ketiga



7. Wawancara dengan Informan Pembantu



BOSOWA

